

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2015/2106**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



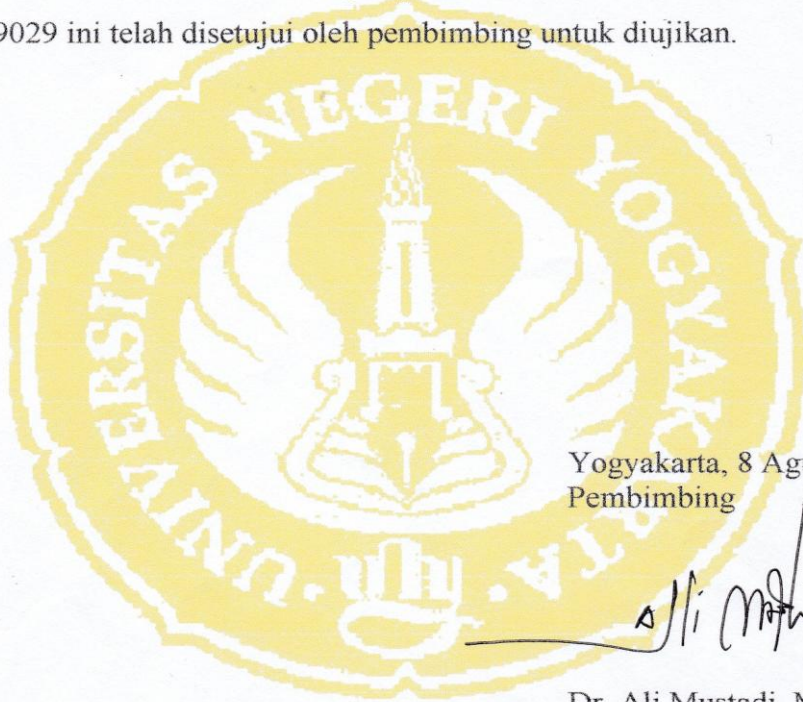
Oleh

Adriana Sabeuleleu
NIM 12108249029

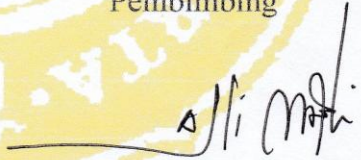
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2106” yang disusun oleh Adriana Sabeuleleu, NIM 12108249029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Agustus 2016
Pembimbing


Dr. Ali Mustadi, M.Pd
NIP. 19780710 200801 1 012

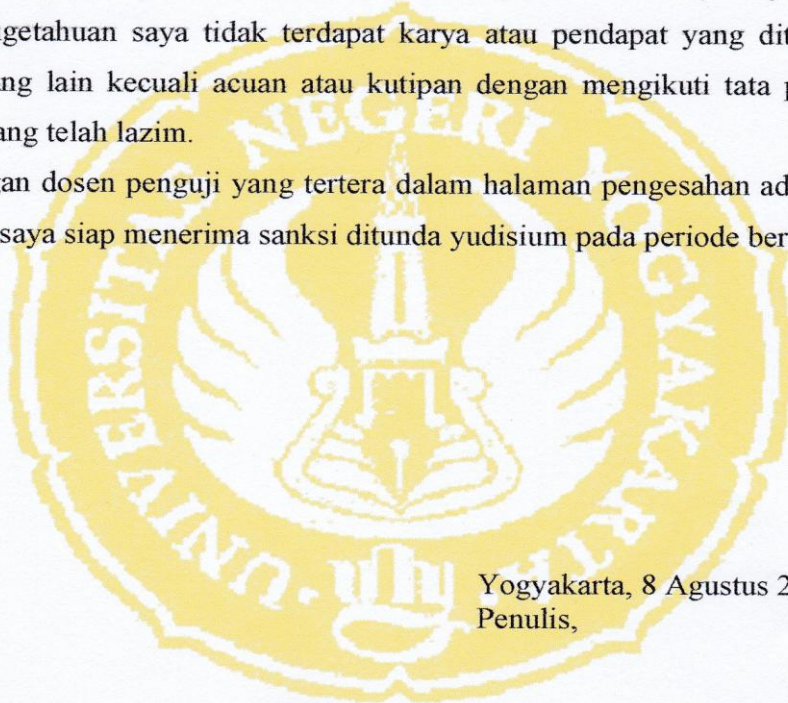
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adriana Sabeuleleu
NIM : 12108249029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.






Yogyakarta, 8 Agustus 2016
Penulis,

Adriana Sabeuleleu
NIM. 12108249029

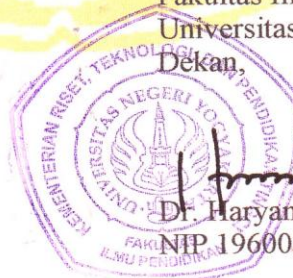
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2106” yang disusun oleh Adriana Sabeuleleu, NIM 12108249029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M.Pd.	Ketua Penguji		8-09-2016
Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si.	Sekretaris Penguji		8-9-2016
Dr. Muh Farozin, M.Pd.	Penguji Utama		8-9-2016

Yogyakarta, 14 SEP. 2016.
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun
ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. (Amsal 22: 6)

*“Belajarlah dengan sungguh-sungguh, karena kesungguhan itu awal dari
keberhasilan”.*

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan pada:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang tiada henti mendukung dan mendoakanku.
2. Almamater Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2015/2106**

Oleh

Adriana Sabeuleleu
NIM 12108249029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan korelasi. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta yang berjumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen skala dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas butir untuk skala perhatian orangtua dari 40 butir dinyatakan valid semua. Reliabilitas alpha untuk skala perhatian orangtua sebesar 0,996. sedangkan uji persyaratan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*sig*) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,005 ($0,005 < 0,05$), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 8,616 > F_{tabel} 4,05$. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Perhatian Orangtua, Prestasi Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2106” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menenmpuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin penelitian.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Ali Mustadi, M. Pd yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dra. Ernawati Budi Listyani, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang senantiasa bermanfaat bagi penulis.

6. Kepala Sekolah, segenap guru, dan siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian skripsi.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah memberikan biaya pendidikan kepada penulis untuk belajar dan menempuh akademik di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ayah dan Ibu serta Paman (Yudas Sabaggalet, Mateus Sabaggalet) yang telah membantu memberikan doa dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan bantuan dari pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, mendapatkan pahala serta balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebagai manusia biasa, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Penulis,



Adriana Sabeuleleu

NIM. 12108249029

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perhatian Orangtua.....	8
1. Pengertian Perhatian Orangtua Terhadap Anak Usia SD	8
2. Macam-Macam Perhatian Orangtua Terhadap Anak	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Terhadap Anak SD	17
4. Aspek-Aspek Perhatian Orangtua Terhadap Anak Usia SD	19
B. Prestasi Belajar.....	27
1. Pengertian Prestasi Belajar	27
2. Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.....	31
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	39
C. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar	48
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	50

E. Hasil Penelitian yang Relevan	54
F. Kerangka Pikir	55
G. Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	58
B. Jenis Penelitian.....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
D. Variabel Penelitian	59
E. Subjek Penelitian.....	60
F. Definisi Operasional Variabel	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Instrumen Penelitian	63
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
J. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Prasyarat Analisis Data	69
2. Regresi Sederhana	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
C. Uji Prasyarat Analisis Data.....	84
D. Pengujian Hipotesis.....	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian	91
F. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Skala Perhatian Orangtua	62
Tabel 2. Kisi-kisi skala perhatian orangtua.....	64
Tabel 3. Interpretasi Nilai r	68
Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Skala Perhatian Orangtua	68
Tabel 5. Daftar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran	74
Tabel 6. Deskripsi Data Variabel Penelitian	75
Tabel 7. Klasifikasi Perhatian Orangtua	76
Tabel 8. Kategori Perhatian Orangtua	76
Tabel 9. Distribusi frekuensi dari setiap indikator perhatian orangtua.	78
Tabel 10. Kategori Prestasi Belajar	83
Tabel 11. Korelasi Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar	84
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Perhatian Orangtua	85
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar	86
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas	87
Tabel 15. Hasil Uji Regresi	88
Tabel 16. Nilai F hitung antara Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi	89
Tabel 17. Tabel <i>Coefficients</i> Hasil Uji Regresi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	56
Gambar 2. Hubungan Variabel Bebas dan Terikat.	60
Gambar 3. Rumus korelasi <i>Product Moment</i>	66
Gambar 4. Rumus Alpha.....	68
Gambar 5. Rumus Linearitas	70
Gambar 6. Rumus Regresi Linear Sederhana	71
Gambar 7. Diagram Batang Perhatian Orangtua	77
Gambar 8. Diagram Batang Prestasi Belajar.....	83
Gambar 9. Siswa sedang mengisi angket skala perhatian orangtua	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Uji Coba	105
Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen Perhatian Orangtua.....	108
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dengan SPSS	110
Lampiran 4. Rangkuman Uji Validitas Skala Perhatian Orangtua	111
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	112
Lampiran 6. Data Skala Perhatian Orangtua	113
Lampiran 7. Rekap Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa kelas IV	123
Lampiran 8. Rangkuman data skala perhatian orangtua dengan prestasi siswa.....	125
Lampiran 9. Analisis Data Hasil Penelitian	127
Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	133
Lampiran 11. Hasil Analisis Linearilintas	134
Lampiran 12. Uji Hipotesis	134
Lampiran 13. Korelasi Perhatian Orangtua dengan Prestasi Siswa.....	135
Lampiran 14. Nilai F hitung	135
Lampiran 15. Dokumentasi	136
Lampiran 16. Peta Lokasi Penelitian	137
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Dalam kehidupan manusia akan mengalami interaksi sosial baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, dimana manusia berinteraksi dengan orang lain pertama kalinya. Pendidikan yang utama berasal dari keluarga, keluarga berperan penting bagi perkembangan anak. Orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Oleh Karena itu orangtua harus meluangkan waktu, agar setiap waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka menjadi bermakna. Selain itu, pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sejak dini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga yaitu menumbuh kembangkan potensi-potensi yang di miliki oleh anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, salah satu faktornya yaitu perhatian orangtua/wali. Orangtua/wali perlu memperhatikan perubahan-perubahan sikap perilaku yang terjadi pada setiap anggota keluarga terutama adalah anak yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtua dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah. Akan tetapi orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian orangtua akan

mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini harus segera dicari solusi yang terbaik supaya dapat menumbuhkan kesadaran orangtua akan pentingnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya. Bagaimana pun sibuknya orang tua mereka harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak setiap hari. Perhatian orang tua/wali erat hubungannya dengan peningkatan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi dan mampu meraih prestasi belajarnya dengan baik. Pada saat anak belajar, anak perlu dorongan dan perhatian orangtua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orangtua wajib memberikan perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak. Perhatian orangtua dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pemenuhan kebutuhan anak, pemberian bimbingan serta pemberian motivasi belajar anak.

Perhatian orangtua/wali dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan. Akan tetapi dalam kehidupan sekarang ini orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya. Orangtua/wali cukup di sibukkan dengan pekerjaan, hingga hampir sebagian besar orangtua meninggalkan anak-anaknya tanpa pengawasan secara langsung. Oleh karena itu pengawasan terhadap anak sedikit menjadi terabaikan, dan tidak memperhatikan kemajuan perkembangan anak.

Sekolah Dasar Negeri Golo memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah sehat, berprestasi, berbudaya, terampil berlandaskan iman dan taqwa dan

Ilmu Pengetahuan Teknologi. Sedangkan misinya yaitu (1) Mewujudkan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah yang bersih dan sehat, (2) Menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang nyaman, tentram sehingga menumbuhkan etos kerja yang kondusif, (3) Membentuk insan sekolah yang beriman, cerdas, trampil dan professional, (4) Meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran yang variatif, inovatif yang berbasis TIK, (5) Mengedepankan partisipasi aktif warga sekolah dalam menentukan kebijakan. Visi dan misi tersebut bertujuan untuk menyiapkan generasi bangsa yang memiliki intelektual tinggi, akhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Golo, dilaksanakan dari jam 07.00-12.00 WIB dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Mengajar atau membelajarkan siswa sesuai dengan acuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tujuan dari pendidikan di Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Golo siswa dituntut untuk lebih giat belajar agar memiliki pengetahuan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun disisi lain yang menjadi penghambat kemajuan dari peningkatan insan yang berilmu adalah prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV pada tanggal 19 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2015 di Sekolah Dasar Negeri Golo, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai UTS semester I (satu) pada lima mata pelajaran (Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia) menunjukkan sebanyak 26 siswa dari 49 siswa keseluruhan memperoleh nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Adapun nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 75. Jika dipersentase hasil nilai UTS semester I (satu) siswa kelas IV SD Negeri Golo terdapat 53% yang nilai UTS semester satu tidak memuaskan dan 47% dikatakan memuaskan. Siswa berhasil dalam pembelajaran apabila semua siswa lulus 100%. Selain itu, masih dijumpai beberapa siswa yang memiliki sarana dan prasarana dari orangtua yang kurang memadai seperti alat sekolah seperti sepatu, kaos kaki, dan tas yang rusak masih saja dipakai sehingga mempengaruhi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 27 Agustus 2015 sampai dengan pada tanggal 2 September 2015, beberapa siswa menyatakan bahwa orangtua mereka jarang memperhatikan kegiatan belajar di rumah. Sementara itu, gurunya mengatakan bahwa memang sedikit orangtua yang begitu memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Untuk menanyakan perkembangan anaknya pada guru pun jarang dilakukan oleh sebagian orangtua.

Hal ini, menyebabkan siswa yang mengalami hambatan belajar, salah satu faktornya adalah yang berasal dari lingkungan keluarga. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akhirnya prestasi belajar anak menurun. Dalam hal ini seharusnya orangtua dapat menyadari bahwa pendidikan anaknya tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Orangtua harus menyadari bahwa melalui perhatiannya anak akan merasa nyaman, dan belajar dengan senang sehingga prestasi belajar anak pun dapat dicapai .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penting untuk di kaji mengenai hubungan peranan orang tua untuk memperhatikan anaknya dengan prestasi yang dicapai anak. Judul yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta rendah, dilihat dari persentase ketidak lulusan siswa sebanyak 53% .
2. Sarana dan prasarana belajar anak di rumah kurang.
3. Kurangnya perhatian orangtua terhadap belajar anaknya.
4. Sebagian orangtua yang sibuk bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua terhadap belajar anak.

5. Sebagian Orangtua belum menyadari akan pentingnya perhatian orangtua terhadap prestasi belajar.
6. Belum diketahuinya hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya perhatian orangtua dan belum diketahuinya hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perhatian orangtua dengan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi orangtua dalam mendidik, memberikan perhatian dan motivasi yang positif terhadap anaknya agar prestasi belajar anak terus meningkat.

b. Bagi Guru SD

Penelitian ini bermanfaat agar guru lebih memperhatikan hubungan antara orangtua dan siswa. Selain itu guru harus memberikan pengarahan dan pengetahuan mengenai pentingnya perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anaknya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah, serta dapat mengetahui pentingnya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan baru bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perhatian Orangtua

1. Pengertian Perhatian Orangtua Terhadap Anak Usia SD

Orangtua/wali merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Dalam keluarga, orangtua/wali memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan memperhatikan anaknya. Anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapa pun, khususnya orangtua. Anak membutuhkan perhatian dari orangtua/wali. Kenyataannya, banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian, disebabkan orangtua/wali sibuk dengan pekerjaan. Hal ini diperkuat pendapat Ellys mengamati bahwa “Orangtua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri, se-hingga tidak sempat memperhatikan prestasi dan usaha anak, dan mengesankan kepada anak bahwa belajar bukan aktivitas yang penting. Demikian pula orangtua hanya peduli pada prestasi, tetapi tidak pada proses bagaimana prestasi itu dicapai (Ellys, 2005: 102).

Perhatian merupakan kebutuhan mendasar bagi anak, perhatian orangtua/wali sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orangtua/wali merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orangtua/wali dapat memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak. Untuk itu, orangtua/wali memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi dan memberikan perhatian kepada anak dalam belajar di rumah. Perhatian merupakan pemusatan yang menyebabkan bertambahnya aktifitas individu terhadap

suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan objek yang memberikan rangsangan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bimo Walgito.

Bimo Walgito (1986: 53) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Dalam hal ini, berarti seluruh aktivitas individu dikonsentrasikan pada suatu obyek tersebut. Seorang individu bisa memperhatikan obyek banyak sekaligus. Namun demikian, perhatian terhadap masing-masing obyek berbeda-beda. Abu Ahmadi (1992: 151) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perhatian berarti memperhatikan apa yang diperhatikan atau yang diminati. Bila seseorang sudah menaruh minat kepada sesuatu objek, maka orang tersebut akan cenderung untuk memberikan perhatian pada suatu objek tertentu.

Perhatian dapat timbul secara langsung, jika seseorang sudah memiliki kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya. Dalam hal ini, perhatian merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam lingkungannya. Hal ini didukung oleh Slameto (2003: 105) yang mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sudiran (2015), *parental attention is one of the essential elements for the students to promote achievement at school*, yang artinya perhatian orangtua adalah salah satu elemen penting bagi siswa

untuk meningkatkan prestasi di sekolah. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua/wali terhadap belajar anaknya di lingkungan rumah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1993: 4), perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. *Attention is the concentrating and focusing of mental resources*, yang artinya perhatian adalah berkonsentrasi dan memfokuskan sumber daya mental (Jhon Santrock, 2007: 244). Objek penelitian ini yaitu perhatian orangtua/wali terhadap anaknya yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dalam mencapai prestasi belajar.

Pengertian orangtua dalam penelitian ini yaitu sebagai ayah – ibu atau orangtua/wali yang mendidik anak agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat nusa dan bangsa. Samirah (2014: 8) yang mengungkapkan perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri mereka. Bentuk pemusatan yang diberikan orangtua/wali dalam memenuhi segala kebutuhan anak baik bersifat material maupun non material yang dapat membantu kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Hal yang serupa dengan pendapat Pintaro (2015: 14) yang mengungkapkan perhatian orangtua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan terhadap hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya. Darwin (2008: 18) yang mengungkapkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan orangtua terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak secara terus-menerus. Sejalan dengan pendapat Jati (2015: 20)

yang mengungkapkan perhatian orangtua bahwa usaha yang dilakukan oleh para orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan psikis, kebutuhan fisik maupun kebutuhan sosial.

Perhatian orangtua adalah bentuk pemusatan orangtua/wali dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik pada kebutuhan psikis, fisik maupun sosial. Perhatian orangtua terhadap belajar anak SD yaitu sebagai upaya atau perbuatan orangtua/wali untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tri Wulandari (2004: 13) yang mengemukakan perhatian orangtua terhadap belajar anak adalah perbuatan yang dilakukan orangtua dalam memperhatikan anak untuk meningkatkan prestasi pada kegiatan belajar, terutama terkait pelajaran di sekolah. Orangtua/wali memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan anaknya. Peran orangtua/wali di rumah tidak bisa digantikan oleh guru di sekolah. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama, sedangkan guru pendidik setelah orangtua.

Perhatian orangtua akan pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto, yaitu:

Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/ tidak berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2003: 61).

Pendapat di atas menyatakan bahwa perhatian orangtua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Perhatian orangtua/wali terhadap kegiatan belajar anaknya di rumah dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan bagaimana orangtua membantu kegiatan belajar Anak belajar anaknya.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh orangtua/wali dalam membantu anak belajar misalnya orangtua menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah serta membantu anak jika anak mengalami kesulitan belajarnya dan lain sebagainya. Orangtua/wali wajib memberikan perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak. Abu Ahmad & Munawar (2005: 135) mengamati bahwa “sebagai orangtua hendaknya berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntutan sebagai orangtua anak-anak kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orang tua”. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya.

Cara orangtua/wali mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Benjamin Spock (1982: 121) yang mengatakan bahwa orangtua harus memberi perhatian, dorongan dan semangat untuk lebih giat belajar. Reni Akbar Hawadi (2001: 131) yang mengungkapkan bahwa partisipasi orangtua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya. Selanjutnya menurut Mcnergney (2001: 170) menyatakan bahwa:

Parent-child relationship as a process where fathers, mothers or guardians participate fully in helping their children to learn and pursue their studies with success. This means that parents activities such as rewarding learning related behaviours, verbal encouragement and praise, provision of educational materials and assisting students' to study at home can support the students' educational endeavour and provide student motivation to learn.

Pendapat tersebut memiliki arti bahwa hubungan anak dengan orangtua sebagai sebuah proses dimana ayah, ibu atau pengasuhnya berpartisipasi penuh dalam membantu anak-anak mereka untuk belajar dan melanjutkan studi mereka dengan sukses. Ini berarti bahwa kegiatan orang tua seperti penghargaan pembelajaran terkait perilaku, dorongan verbal dan pujian, penyediaan bahan pendidikan dan membantu siswa untuk belajar di rumah dapat mendukung siswa dalam usaha pendidikan dan memberikan motivasi siswa untuk belajar. Berbagai cara yang dilakukan oleh orangtua untuk membantu, membimbing anak-anaknya terutama dalam hal belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah bentuk pemusatan dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik pada kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan motivasi belajar, kebutuhan fisik yang meliputi memperhatikan kesehatan anak dan menyediakan fasilitas belajar anak sedangkan kebutuhan sosial yang meliputi memperhatikan pergaulan anak dengan baik dan mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah. Perhatian orangtua terhadap belajar anak SD yaitu sebagai upaya atau perbuatan orangtua untuk memenuhi

kebutuhan anak dalam kegiatan belajar anak agar mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

2. Macam-Macam Perhatian Orangtua Terhadap Anak

Ditinjau dari berbagai segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam. Baharuddin (2007: 179-180), membagi perhatian menjadi lima macam yaitu:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya sedangkan perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang timbulnya dengan sengaja.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya obyek yang dicakup oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian yang sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan obyek yang banyak sekaligus.
- c. Perhatian konsentratif/pemusatan dan distributif/terbagi-bagi. Perhatian konsentratif merupakan perhatian yang ditujukan hanya suatu obyek sedangkan perhatian distributif yaitu perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek pada waktu yang sama.
- d. Ditinjau dari segi sifatnya perhatian dibagi menjadi perhatian statis dan perhatian dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu objek tertentu sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau berganti objek.
- e. Dilihat dari segi derajatnya, perhatian dibagi menjadi perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Untuk derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua memiliki berbagai macam, orangtua selalu memberikan perhatiannya kepada anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perhatian secara langsung yang diberikan oleh orangtua dapat dirasakan oleh si anak ketika orangtua memusatkan perhatiannya kepada

anak. Sedangkan perhatian secara tidak langsung diberikan kepada dengan tidak sengaja.

Sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata (2007: 14) yang mengungkapkan pendapatnya tentang macam-macam perhatian sebagai berikut: (a) Atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi: Perhatian intensif dan Perhatian tidak intensif, (b) Atas dasar cara timbulnya perhatian dibedakan menjadi: Perhatian spontan (perhatian tak-kesentak, perhatian yang tidak disengaja), Perhatian sekendak (perhatian disengaja, perhatian reflektif), (c) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian menjadi: Perhatian terpancar (distibutif), dan Perhatian terpusat(konsentratif).

Lebih lanjut, Abu Ahmadi (1992: 148-149) mengemukakan pendapatnya tentang macam-macam perhatian sebagai berikut:

- a. Perhatian spontan dan disengaja
Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian secara langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- b. Perhatian statis dan dinamis
Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap suatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari obyek yang satu ke obyek yang lain.
- c. Perhatian konsentratif dan distibutif.
Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu obyek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi), dengan sifat distributive ini orang dapat membagi-bagikan perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu bersamaan.
- d. Perhatian sempit dan luas
Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai, Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian- kejadian sekelilingnya; perhatiannya tidak dapat

mengarah kepada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada obyeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian sebagai berikut: (a) Berdasarkan timbulnya, perhatian dibedakan menjadi, Perhatian spontan yaitu perhatian orangtua dalam belajar anak diusahakan secara sadar untuk memperhatikan tetapi tidak disengaja untuk memberikan perhatian terhadap anak. Perhatian tidak spontan/perhatian disengaja yaitu perhatian orangtua dalam belajar anak diusahakan secara sadar/disengaja untuk dipusatkan pada belajar di rumah, (b) Berdasarkan intensitasnya, perhatian dibedakan menjadi: Perhatian intensif yaitu perhatian orangtua dalam belajar anak secara terus menerus yang diperkuat oleh banyak rangsangan yang menyertai aktifitas batin. Perhatian tidak intensif yaitu perhatian orangtua dalam belajar anak yang bersifat sementara dan kurang diperkuat oleh rangsangan yang menyertai aktifitas/pengalaman kerja, (c) Berdasarkan luas obyeknya, perhatian dibedakan menjadi: Perhatian konsentratif, terpusat, perhatian yang sempit yaitu perhatian orangtua dalam belajar anak betul-betul berkonsentrasi / terpusat pada setiap saat. Perhatian distributif, perhatian yang terbagi-bagi, perhatian luas, perhatian terpecah yaitu perhatian orangtua dalam belajar anak yang terpecah-pecah, (d) Berdasarkan fluktuasinya, perhatian dibedakan menjadi: Perhatian statis yaitu perhatian orangtua dalam belajar

anak yang tetap, perhatian dinamis perhatian orangtua yang mudah berubah-ubah atau tidak menentu, perhatian fiktif yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada belajar anak, Perhatian fluakuatif yaitu perhatian yang diberikan kepada anak terhadap belajar anak yang hanya dirasa penting dan bersifat ketidak tetapan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Terhadap Anak SD

Perhatian orangtua/wali terhadap belajar anak SD yaitu sebagai upaya atau perbuatan untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar mampu meraih prestasi yang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua. Hal-hal yang mempengaruhi perhatian orangtua dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian itu sendiri, sebagai berikut.

Abu Ahmadi (1992: 150) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Pembawaan
Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan
Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karenahasil daripada latihan-latihan/ kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- c. Kebutuhan
Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d. Kewajiban
Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan (orangtua). Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibanya itu.
- e. Keadaan jasmani

- Sehat tidaknya jasmani, segar tidak badannya sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu obyek.
- f. Suasana jiwa
Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaiknya dapat juga menghambat perhatiannya kepada anak.
 - g. Suasana di sekitar
Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, social ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.
 - h. Kuat tidaknya perangsang
Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi perhatian.

Dakir (1995: 114) mengatakan perhatian dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut: (a) Ditinjau dari hal-hal yang bersifat obyektif, yaitu rangsangan yang kuat mendapatkan perhatian, kualitas rangsangan mempengaruhi perhatian, obyek yang besar menarik perhatian, begitu pula rangsangan dapat menarik perhatian, (b) Ditinjau dari hal-hal yang bersifat subyektif, yaitu hal-hal yang bersangkut paut dengan pribadi subyek, misalya beberapa rangsangan sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada hal yang lain.

Monty Satiadarma (2001: 57), arah perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) kuatnya stimulus misalnya suara tangis anak lebih menarik perhatian orangtua dari pada suara televisi, (2) ketertarikan atau keterpikatan seseorang akan menentukan proses seleksi yang dilakukan seseorang untuk memusatkan perhatian kesuatu objek tertentu, misalnya ketika orangtua tertari dengan prestasi tinggi yang didapat anak pada suatu mata pelajaran, maka ia akan memberikan perhatian khusus pada anaknya dengan cara memberikan hadiah, (3) kapasitas seseorang juga menentukan apakah dia mampu memberikan

tanggapan pada suatu stimulus tertentu, misalnya jika orangtua terlalu sibuk bekerja, kapasitasnya untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya akan berkurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua kepada anaknya. Faktor-faktor tersebut yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, kuat tidaknya perangsang, ditinjau dari hal-hal yang bersifat obyektif dan subyektif, kuatnya stimulus, ketertarikan atau keterpikatan dan kapasitas. Besar kecilnya perhatian yang diberikan orangtua merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang ada.

4. Aspek-Aspek Perhatian Orangtua Terhadap Anak Usia SD

Kewajiban orangtua/wali terhadap anaknya yaitu membesarkan, memenuhi segala keperluan hidupnya, dan memberi pendidikan. Tetapi karena kesibukkan sehari-hari banyak orangtua/wali sekarang yang tidak sempat mendidik anak-anaknya secara langsung. Stephen, dkk (2001: 93) *observes that the parent and child relationship is the force that causes better learning achievement. success and achievement depends on what parents do at home.* Stephen dkk mengamati bahwa hubungan anak dan orangtua adalah kekuatan yang menyebabkan prestasi belajar yang lebih baik. keberhasilan prestasi anak tergantung pada apa yang orangtua lakukan di rumah. Perhatian orangtua/wali dalam hubungannya dengan kegiatan belajar di rumah yaitu perhatian pada pelajaran dan kesulitan yang dialami.

Abu dan Widodo (2004: 87) berpendapat bahwa orangtua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orangtua, hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, sebagai orangtua/wali harus berusaha untuk dapat mempersiapkan anaknya agar dapat menghadapi tantangan dengan bekal yang cukup, baik mental, fisik maupun ilmunya itu sendiri. Kemajuan belajar anak tidak terlepas dari bantuan dan pengawasan dari orangtua /wali.

Perhatian orang tua adalah tanggapan tentang cara orang tua untuk mengarahkan indera anak terhadap perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga khususnya dalam memberikan bimbingan belajar serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang pelajaran anak. aspek-aspek perhatian orangtua dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak, sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar yaitu fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar anak. Dengan fasilitas tersebut dapat membantu pelaksanaan maupun keberhasilan proses belajar anak, misalnya buku tulis, pulpen, pensil, karet penghapus, penggaris, buku-buku pelajaran, buku gambar, pastel/pensil warna, sepatu tas, seragam sekolah, meja belajar dan lain sebagainya. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang tidak memiliki fasilitas belajar seringkali tidak memiliki semangat belajar.

Hal ini didukung oleh Abu Ahmadi dan Widodo (2004: 88) yang mengemukakan bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Menurut Tatang Amirin, dkk (2011: 76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain melengkapi fasilitas belajar, sebaiknya orangtua memberi fasilitas lain yang dapat menambah pengetahuan anak, seperti alat-alat pelajaran dan surat kabar.

Muniarti Sulasti (Candra, 2010: 14) memberikan gambaran mengenai perhatian orang tua yaitu sebagai berikut:

Orang tua yang menaruh perhatian besar pada belajar anak-anaknya dapat dilihat misalnya adanya peringatan-peringatan, teguran-teguran, memperhatikan penyediaan sarana studi dan sebagainya. Lebih lanjut dikatakan bahwa orang tua yang memperhatikan anaknya terutama dalam belajar dapat dilihat dari usaha orang tua untuk membantu kegiatan belajar anaknya. Banyak anak yang lemah semangat belajarnya karena orang tua kurang memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya.

Sependapat dengan pernyataan di atas Sutratinah (Candra, 2010: 14) mengemukakan bahwa;

Kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan perhatian dari guru-guru dan sekolahnya. Tetapi tidak kurang pentingnya dan bahkan ikut ambil peranan yaitu adanya perhatian orangtua (ayah dan ibu), perhatian antara lain diberinya fasilitas belajar secukupnya.

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua harus lebih memperhatikan fasilitas belajar anak untuk menunjang kegiatan belajar anak juga dibutuhkan agar prestasi belajar juga maksimal.

b. Memberikan bimbingan belajar

Bimbingan orangtua/wali kepada anak adalah bantuan yang diberikan kepada anak untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini didukung oleh Sunaryo Kartadinata, dkk (1998: 60) yang mengatakan bahwa:

Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orangtua/wali. Bimbingan kepada anak dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orangtua/wali, terlebih dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orangtua/wali perlu memberikan bimbingan kepada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

c. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak

Tidak semua individu dapat melakukan aktifitas belajarnya secara lancar. Kesulitan belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-intelegensi. Abu dan Widodo (2004: 85), salah satu faktor

yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor dari orangtua anak sendiri. Orangtua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar. Mengenai bantuan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar-kesulitan belajar yang dialami anaknya, Kartini Kartono (samirah, 2014: 19) yang mengemukakan bahwa:

Orangtua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orangtua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orangtua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orangtua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar.

Kesulitan-kesulitan belajar ini jika dibiarkan maka anak akan menjadi malas belajar dan berakibat pada nilai-nilai yang didapat anak menjadi kurang baik, untuk mengatasi kesulitan belajar anak adalah dengan memberikan pengayaan dalam bentuk bantuan nyata orangtua misalnya dengan membantunya secara aktif/mendatangkan guru untuk memberikan bimbingan kepada anaknya.

d. Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah

Orangtua/wali dan guru harus saling berkomunikasi mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah atau guru akan membentuk adanya kerjasama, dalam hal ini bagaimana cara si anak dapat belajar dengan rajin baik di sekolah maupun di rumah, sehingga dengan

adanya kontrol belajar yang baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

e. Pemberian motivasi belajar anak

Motivasi belajar anak yaitu sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri anak kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Luthans (2008: 158) mengemukakan bahwa *“Motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive”*, yang artinya motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kegiatan kehidupan atau kebutuhan jiwa atau kebutuhan yang mengaktifkan perilaku/ tekad yang mengarah pada suatu tujuan atau dorongan. Motivasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar.

Sugihartono, dkk (2007: 20) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar erat hubungannya dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh anak. Ada yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada pula anak yang memiliki motivasi yang rendah. Meece dan Andemman (2006: 57) *define motivation to learn as internal conditions that stimulates, directs and maintain learners behaviours and they believe that there is a strong relationship between learning and motivation*. Meece dan Andemman mendefinisikan motivasi belajar kondisi sebagai internal yang merangsang, mengarahkan dan memelihara perilaku peserta didik

dan mereka percaya bahwa ada hubungan yang kuat antara belajar dan motivasi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

f. Menjaga kesehatan anak

Anak yang berprestasi merupakan cerminan keberhasilan orangtua/wali dalam mendukung dan memotivasi anak belajar. Mendukung dalam arti menyiapkan sumber daya yang memungkinkan anak meraih hasil belajar yang optimal, sedangkan memotivasi dalam pengertian ini mendorong anak untuk belajar dengan rajin dan tekun. Kesehatan tubuh anak menjadi faktor penting dan menunjang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan kondisi tubuh sehat akan mendukung semua faktor tersebut. Oleh sebab itu, sebagai orang tua perlu menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh anak.

Upaya yang dilakukan orangtua/wali adalah menyiapkan makanan sehat untuk anak sebelum berangkat ke sekolah maupun pulang dari kegiatan belajar. Kesehatan memang tidak bisa dipisahkan dari jenis makanan yang menyehatkan. Tentu untuk mempertahankan kesehatan anak harus diikuti dengan menjaga pola hidup sehat yang maksimal. Dengan keadaan kesehatan yang baik dari dalam maupun luar anak, akan menunjang aktifitas anak dalam kesehariannya terutama dalam belajarnya.

g. Memperhatikan pergaulan anak

Orangtua/wali perlu memperhatikan pergaulan anak-anaknya, bagaimana anak bergaul dan dengan siapa anak bergaul, di mana tempat bermain anak dan mengikuti dengan cermat perkembangan emosional mereka sembari memberi masukan dan nasihat agar tetap berada dalam jalur yang benar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991) yang mengatakan bahwa faktor yang memberikan andil pada prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Pergaulan, khususnya pergaulan pada teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar yang berasal dari luar. Pengawasan dari orangtua/wali dan pendidik sangat diperlukan agar siswa dapat memilih dan memiliki teman bergaul yang baik, hal ini perlu dilakukan oleh orangtua/wali kepada anak-anaknya sehingga akan berdampak baik pula pada tingkah laku dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, mengenai perhatian orangtua dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah bentuk pemusatan dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik pada kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan motivasi belajar, kebutuhan fisik yang meliputi memperhatikan kesehatan anak dan menyediakan fasilitas belajar anak sedangkan kebutuhan sosial yang meliputi memperhatikan pergaulan anak dengan baik dan mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah.

Perhatian orangtua terhadap belajar anak SD yaitu sebagai upaya atau perbuatan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan

belajar anak agar mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Adapun macam-macam perhatian orangtua terhadap anak usia SD sebagai berikut (a) Berdasarkan timbulnya, (b) Berdasarkan intensitasnya (c) Berdasarkan luas obyeknya, (d) Berdasarkan fluktuasinya. Faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua kepada anaknya. Faktor-faktor tersebut yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, kuat tidaknya perangsang, ditinjau dari hal-hal yang bersifat obyektif dan subyektif, kuatnya stimulus, ketertarikan atau keterpikatan dan kapasitas. Aspek-aspek perhatian orangtua terhadap anak sebagai berikut: (1) menyediakan fasilitas belajar (2) memberikan bimbingan belajar (3) membantu mengatasi kesulitan belajar anak (4) mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah (5) memberikan motivasi belajar (6) menjaga kesehatan anak (7) memperhatikan pergaulan anak.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar atau perubahan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka perlu adanya penilaian dan evaluasi. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Belajar dapat diartikan sebagai usaha memperoleh ilmu dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hal ini didukung oleh Igbo J.N dan Odo

Ako Sam. (2015: 89) *learning as a relatively permanent change in behaviour, knowledge, capability or attitude that is acquired through experience*, yang artinya belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, kemampuan atau sikap yang diperoleh melalui pengalaman. belajar sebagai tindakan, proses atau pengalaman memperoleh pengetahuan atau keterampilan.

Sumadi Suryabrata (2007: 297) prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti serta mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2005: 141) yang mengungkapkan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin. 2006: 151). Hal ini, belajar dapat diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian/ ilmu, juga bisa berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hal ini diperkuat dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah.

Syaiful (2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar adalah sebagai suatu aktifitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil

dari pengalaman. Senada dengan pendapat Slameto (2003: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat Slameto tersebut sejalan dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 74) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Winkel (Hamdani, 2011: 138) mengatakan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan Robert (2002: 3) yang menyebutkan bahwa:

Learning achievement is the status of subject-matter knowledge, understandings, and skills at one point in certain time and growth in subject-matter knowledge, understandings, and skill over time. In essence, a change in achievement constitutes learning.

Pendapat tersebut memiliki arti bahwa Prestasi belajar adalah status pengetahuan subjek-materi, pemahaman, dan keterampilan pada satu titik dalam waktu tertentu dan pertumbuhan pengetahuan subjek-materi, pemahaman, dan keterampilan dari waktu ke waktu. Pada dasarnya, perubahan dalam prestasi merupakan belajar. Poerwanto (2007: 20), prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha

belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Sedangkan Nasution (1997: 31) mengatakan bahwa:

Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Lebih lanjut, Moh. Surya (2004: 75), prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Muhibbin Syah (2008: 141) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Sedangkan Ali Mustadi (2012: 256), *learning achievement* adalah hasil yang dicapai setelah mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran. Lebih lanjut Roland G (2008: 6) yang mengatakan bahwa:

learning achievement is the level of student success in learning the subject matter in schools that are expressed in the form of scores obtained from the results of tests on a particular subject matter or knowledge or skills that are developed by subject matter, usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers".

Artinya prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar materi pelajaran di sekolah yang disajikan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada subyek tertentu atau perolehan pengetahuan

atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik ditugaskan oleh guru. prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai numeric.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar siswa berupa penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Prestasi yang diperoleh dapat dikatakan apabila telah memenuhi standar nilai yang ditetapkan, sebaliknya dikatakan belum optimal apabila belum memenuhi standar nilai yang telah ditentukan, untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

2. Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotor berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Gagne (Hamdani, 2011: 138) yang mengatakan prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Bloom dalam Hamdani (2011: 138) hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Ketiga aspek tersebut menjadi obyek penilaian prestasi belajar.

Berdasarkan ketiga aspek itu, aspek kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Bloom (Winkel, 2004: 273-279) membagi hasil belajar atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual (*knowledge*), yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki hanya kemampuan menangkap informasi kemudian menyatakan kembali informasi tersebut tanpa harus memahaminya atau menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima

sebelumnya. Misalkan fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menyebutkan, mendefinisikan, menggambarkan.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan dalam proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi. Pada tingkatan ini siswa memahami makna yang terkandung misalnya dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri. Pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan untuk informasi yang diketahui dengan kata-kata sendiri. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menyajikan, menjelaskan, menginterpretasikan.

3) Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan berpikir lebih tinggi dari pada pemahaman. Tingkatan penerapan ini merupakan kemampuan menggunakan prinsip, teori, hukum, aturan, maupun metode yang dipelajari pada situasi baru dan kongkret. Kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu mengaplikasikan, menghitung, menunjukkan.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menganalisa suatu informasi atau pengetahuan. Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen. Kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menganalisa, membandingkan, mengklasifikasikan.

5) Sistesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu, atau menggabungkan bagian-bagian sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis, atau mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya. Kemampuan ini misalnya dalam merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menggabungkan objek-objek yang memiliki sifat sama kedalam satu klasifikasi. Kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menghasilkan, merumuskan, mengorganisasikan.

6) Penilaian (*evaluation*)

Evaluation merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan (penilaian) terhadap suatu situasi, nilai-nilai dan ide-ide. Kemampuan ini merupakan kemampuan tertinggi dari kemampuan lainnya, yaitu apabila seseorang dapat melakukan penilaian terhadap situasi, nilai-nilai atau ide-ide. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, materi dan kriteria tertentu. Untuk dapat membuat suatu penilaian, seseorang harus memahami, dapat menerapkan, menganalisis dan mensintesis terlebih dahulu. Level tertinggi mengharapkan siswa mampu membuat penilaian atau keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menilai, menafsirkan, menaksir, memutuskan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap (*attitude*), apresiasi (*appreciation*), dan motivasi (*motivation*) siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mencakup kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Atau proses pembentukan sikap dan

perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.

2) Jawaban (*responding*)

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. Perilaku baru dari sasaran siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya, yang timbul akibat adanya perangsang pada saat siswa belajar serta segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul karena adanya rangsangan.

3) Penilaian (*valuing*)

Mengacu pada nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai. Kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

4) Organisasi (*organization*)

Organisasi meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi satu sistem nilai. Sikap-sikap lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai. Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan. Dalam mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan

hubungan antar nilai, dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan disbanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.

5) Karakteristik (*characterization*)

Merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Misalnya bersedia mengubah pendapat jika ditunjukkan bukti-bukti yang tidak mendukung pendapatnya. Sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri pelakunya. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu mendengarkan, memecahkan, mempengaruhi, dan sebagainya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretif.

- 1) Gerakan refleks, gerakan yang tidak disadari.
- 2) Keterampilan gerakan dasar, yaitu gerakan yang menuntut kepada keterampilan yang sifatnya kompleks dan khusus.

- 3) Kemampuan perceptual, termasuk membedakan visual, auditif, motoris (kombinasi atau perpaduan kemampuan kognitif dan gerak).
- 4) Kemampuan dalam bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. Kemampuan untuk mengembangkangerakan yang paling terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan sebuah proses pembelajaran seperti olahraga.
- 5) Gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, seperti gerakan ekspresif dan interperatif. Misalnya kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Cece Rahmat dan Didi (1999: 64) yang mengungkapkan ranah perilaku psikomotor menunjukkan pada segi keterampilan siswa untuk memperagakan suatu kegiatan atau tindakan. Secara garis besar aspek-aspek perilaku psikomotor mencakup empat tahapan, yaitu: 1) menirukan, pada tahap ini berupaya menirukan suatu kegiatan seperti yang diajarkan, 2) manipulasi, pada tahap ini siswa sudah dapat memperagakan suatu keterampilan seperti yang diajarkan, 3) mengartikulasi, tahap ini siswa sudah bisa mengkordinasi tindakan-tindakan secara teratur dengan menempuh langkah-langkah kegiatan secara cepat, 4) menaturalisasikan, pada tahap ini siswa mampu melakukan suatu kegiatan secara alami, dan digunakan dengan menggunakan gerakan minimum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian prestasi belajar atau hasil belajar, yakni mencakup penguasaan pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) dan kemampuan keterampilan (psikomotor) setelah siswa melakukan suatu proses kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai. Penguasaan atau dalam prestasi adalah hasil belajar. Prestasi belajar siswa merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan proses kegiatan belajarnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar atau perubahan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga Prestasi belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Hamdani (2011: 139-144) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dengan kegiatan belajar mengajar. Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer (Hamdani, 2011: 140) mengatakan bahwa faktor jasmaniah yaitu panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak

acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Muhibbin (2006: 149) menyatakan sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

4) Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Sardiman (Hamdani, 2011: 141) mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

5) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Muhibbin (2006: 151) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar.

Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan

belajar, (b) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan social dan lingkungan nonsosial, yang termasuk lingkungan social adalah guru, kepala sekolah, staff administrasi, teman-teman kelas, masyarakat dan lain-lain. Ada pun yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Hasbullah (Hamdani, 2011: 143) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan,

sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Kerja sama yang perlu ditingkatkan, orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajardengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses

pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat anak-anak berada. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004: 138) yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Faktor internal sebagai berikut:

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk factor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: (a) faktor intelektual yang meliputi: Factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b) faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu sebagai sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. Yang tergolong factor eksternal yaitu: (a) faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, (b)

faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, (c) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Suryabrata (Abdul Hadis, 2006: 63) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang bersumber dari luar peserta didik (eksternal). Faktor internal, misalnya faktor jasmaniah, faktor kelelahan, dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Sugihartono (2007: 76) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat 2 faktor yaitu (a) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan, (b) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Hal ini sependapat dengan Slameto.

Menurut Slameto(2003: 54-72) ada 2 faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1) Faktor internal: (a) faktor Jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar

seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, (b) faktor Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, (c) faktor kelelahan: kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmaniah terlihat sangat lemah tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- 2) Faktor eksternal: (a) faktor keluarga antara lain tentang cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orangtua, dan latar belakang budaya, (b) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, (c) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Hal tersebut didukung oleh Mark Mason (2011: 20) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut: *Internal factors are factors present in individuals who are learning such as: (a) Physical factors, (b) Psychological factors, (c) Fatigue factor. External factors: (a) family circumstances, (b) state schools, (c) the state of society.* Artinya yaitu: faktor internal adalah faktor yang ada pada individu yang sedang belajar seperti: (a) faktor fisik, (b)

faktor psikologis, (c) faktor kelelahan. faktor eksternal: (a) keadaan keluarga, (b) sekolah negeri, (c) keadaan masyarakat

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar bisa berasal dari dalam diri individu (*intern*) maupun dari luar individu (*eksternal*) yang sedang belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, disebutkan bahwa keluarga juga menjadi salah satu faktor yang berasal dari luar individu. Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan kemampuan keterampilan (psikomotor) setelah siswa melakukan suatu proses kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (1) kecerdasan, (2) faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, (3) sikap, (4) minat, (5) bakat, (6) motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat.

C. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan teori di atas bahwa perhatian orangtua/wali terhadap anak SD terutama dalam bidang pendidikan erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Terlebih dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak. perhatian orangtua/wali terhadap kebutuhan belajar anak meliputi

perhatian terhadap kebutuhan psikis, fisik dan kebutuhan sosial. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak selain sekolah dan masyarakat.

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan non formal. Keluarga yang mampu memberikan rasa aman dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam keberhasilan anak dalam belajar. Rasa aman itu membuat seorang anak mendorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak pendidikan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Oleh karena itu, orangtua/wali hendaknya selalu berusaha menciptakan keluarga yang rukun karena pendidikan anak dimulai dalam keluarga. Sekolah dalam hal ini merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan non formal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak.

Perhatian orangtua/wali memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anak. Dengan perhatian orangtua anak-anaknya akan memberikan banyak motivasi belajar dalam mencapai prestasi belajar anak yang lebih baik, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan

masyarakat, sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan ada hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pada dasarnya, setiap individu memiliki ciri-ciri dan sifat atau karakteristik yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut makin kentara sejalan dengan perkembangan individu. Rita Eka Izzaty, dkk (2013: 103) mengatakan bahwa masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Hal ini berarti anak mulai bergaul dengan orang-orang di luar rumah seperti dengan teman bermain di sekitar rumah atau dengan teman-temannya di sekolah.

Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104-113) yang mengungkapkan bahwa ada 6 jenis perkembangan pada masa kanak-kanak akhir yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik

Anak-anak pada usia Sekolah Dasar atau masa kanak-kanak akhir memiliki pertumbuhan fisik yang cenderung lebih stabil sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya lebih cepat. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai

keterampilan. Faktor kesehatan dan gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Perubahan nyata terlihat pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak sehingga kegiatan fisik diperlukan untuk pengembangan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Kebutuhan untuk aktif bergerak menjadi penting bagi anak karena energi yang tertumpuk pada anak perlu penyaluran.

2) Perkembangan Kognitif

Pada masa kanak-kanak akhir anak berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir. Anak mulai mampu memecahkan masalah-masalah aktual dan konkret serta mulai berpikir logis. Anak juga memiliki pengertian yang lebih baik tentang konsep ruang, sebab akibat, kategorisasi, konservasi, dan tentang jumlah. Pengalaman hidup anak memberikan andil dalam mempertajam konsep. Anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis.

3) Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Dalam perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa yang dimiliki anak, sehingga anak mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Anak bicara lebih terkendali dan terseleksi. Anak menggunakan kemampuan bicara

sebagai bentuk komunikasi, bukan hanya sebagai bentuk latihan verbal. Kemampuan berbicara ini tentunya didukung oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki. Perkembangan bahasa dibagi menjadi 2 sebagai berikut:

(a) Perkembangan Bicara

Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam komunikasi dengan orang lain. Anak menggunakan kemampuan bicara sebagai bentuk komunikasi, bukan semata-mata sebagai bentuk verbal.

(b) Minat baca

Usia 8 tahun anak membaca penuh semangat terutama tentang cerita-cerita khayal. Pada usia 10-12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya. Dengan kegiatan membaca, anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

4) Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada masa kanak-kanak akhir ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya. Perkembangan moral ini juga tidak dapat terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi anak.

5) Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Emosi anak semakin berkembang mengingat pergaulan anak yang semakin luas, baik dengan teman sekolah maupun dengan teman sebaya lainnya. Pada masa ini anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak dapat diterima oleh teman-temannya. Anak juga belajar untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti, mengejek, dan lain-lain.

6) Perkembangan Sosial

Orang-orang di sekitar akan banyak mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial anak selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa kanak-kanak akhir. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya serta guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Perilaku sosial anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain. Adapun permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral juga menandai perkembangan anak pada masa ini.

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) mengatakan bahwa masa kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk dikelas 4, 5 dan 6. Ada pun ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar sebagai berikut: (a) Perhatiannya

tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, (b) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis, (c) Timbul minat kepada pelajaran- pelajaran khusus, (d) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, (e) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masa usia sekolah dasar, khususnya usia kelas rendah, anak mengalami perubahan yang menjadi dasar dalam perkembangan di usia berikutnya. Perkembangan yang dialami anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, sosial, dan seksual, sehingga peran keluarga, terutama orang tua dan peran lingkungan sekitar menjadi sangat penting agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu dari Pintaro Adi Saputro (2015) yang hasilnya yaitu besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 4,8% dengan nilai $t = 2,321$ dan nilai signifikansi 0,022, sedangkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa adalah 35,1% dengan nilai $t = 7,579$ dan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa.

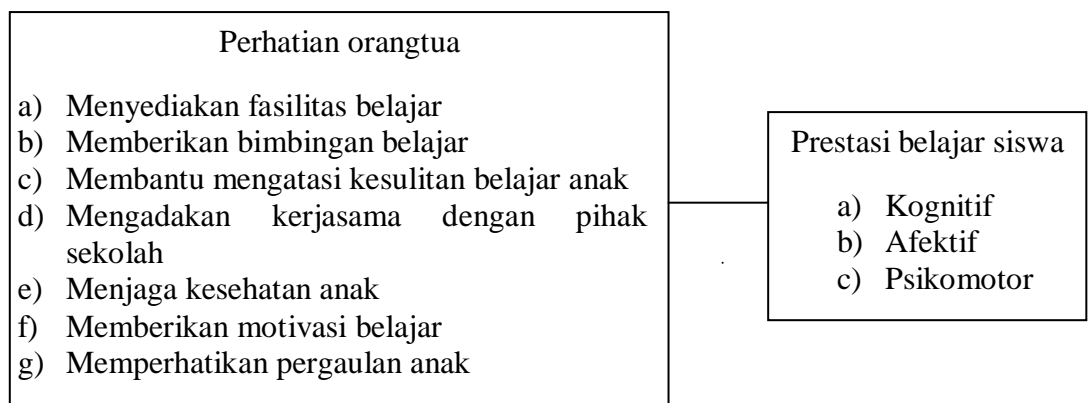
Slamet Suparyoto (2011) yang hasilnya yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Keputran A tahun ajaran 2010/2011. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 29$ pada taraf signifikan 5% yaitu $0.963 > 0.367$. Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orangtua akan semakin tinggi prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Rury Setyo (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orangtua dengan minat belajar siswa kelas III SD, hal ini tanpa pada nilai $t = 4,789$. Sumbangan perhatian orangtua terhadap hasil belajar sebesar 13,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orangtua dengan minat belajar siswa yang artinya semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa perhatian orangtua menjadi faktor yang utama dalam belajar anak. Perhatian orangtua akan pendidikan anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka sama sekali tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Perhatian orangtua dalam kegiatan belajar anaknya dapat dilihat bagaimana para orangtua memberikan sarana belajar atau fasilitas belajar yang memadai dan membantu kegiatan belajar anak. Sarana belajar anak seperti tempat belajar, buku-buku, alat tulis, sepatu, tas, baju yang bersih dan alat-alat belajar yang lainnya. Dengan adanya sarana belajar anak, anak tersebut akan termotivasi dan semangat belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Semakin baik perhatian orangtua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar, sebaliknya semakin kurang perhatian orangtua terhadap anak, maka semakin berkurang prestasi belajar anak. Perhatian yang diterapkan orangtua dapat dapat mendorong anak untuk belajar dengan semangat dan rajin sehingga hasil prestasi belajarnya akan baik dan memuaskan karena anak membutuhkan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa ada hubungan perhatian orangtua dengan prestasi siswa belajar siswa. Hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

1. H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. H_a : terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suharsimi Arikanto (2006: 12) mengatakan bahwa penelitian kualitatif peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam penafsiran terhadap hasilnya, sebaliknya penelitian kuantitatif peneliti banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sugiyono (2007: 14) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dimana penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan seberapa kuat tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel tersebut. Dalam penelitian ini, langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi tanpa

memanipulasi keadaan variabel yang ada. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikanto, 2010: 247).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

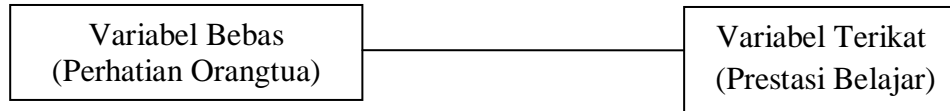
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Golo Yogyakarta yang terletak di Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April sampai dengan Mei 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penentuan waktu menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah.

D. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut sugiyono (2007: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel dalam penelitian ini yaitu perhatian orangtua sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar yang menjadi variabel terikat (Y). penelitian ini tentang korelasi, dimana

tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y. Hubungan mengenai penelitian ini adalah dapat dijelaskan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 2. Hubungan Variabel Bebas dan Terikat.

Keterangan:

- a. Variabel bebas (X) : Perhatian orangtua
- b. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar siswa

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikanto, 2003: 116). Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat setral karena pada subjek penelitian itulah data variabel yang diteliti berada dan diamati. Subjek penelitian yaitu hal yang sangat penting karena pada subjek penelitian inilah terdapat tentang data variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Golo yang berjumlah 49 siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Perhatian orangtua yaitu bentuk pemusatan orangtua/wali pada kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, kebutuhan fisik yang meliputi memperhatikan kesehatan anak, menyediakan fasilitas belajar anak sedangkan kebutuhan sosial

meliputi memperhatikan pergaulan anak dengan baik dan mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah.

2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian yang tidak boleh diabaikan. agar dapat memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik yang mampu mengungkapkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Suharsimi Arikanto (2006: 193) yang mengungkapkan ada enam metode pengumpulan data yaitu tes, angket/kuesioner, *interview*, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Sugiyono (2006: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang akan diteliti menggunakan skala tertutup dan dokumentasi. Skala tertutup digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perhatian orangtua/wali terhadap belajar anaknya di rumah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa. Teknik yang digunakan di dalam mengumpulkan data tersebut adalah:

1. Skala

Riduwan (2011:71) yang mengemukakan bahwa skala adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia

memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran skala ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir, bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan/ Pernyataan. Skala tertutup digunakan untuk mengungkapkan data variabel perhatian orangtua terhadap belajar anaknya di rumah disediakan empat jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, adapun penentuan skor menurut alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Skala Perhatian Orangtua

Alternatif	Skor Jawaban	
	<i>Item Favorable</i>	<i>Item Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2013: 135)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data mengenai variabel atau hal-hal yang diteliti. Suharsimi Arikanto (2006: 158) yang menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, prasasti, notule rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan variabel prestasi belajar siswa kelas IV SDN Golo. Dalam mengungkapkan prestasi belajar siswa, dilakukan analisis

dokumen berupa nilai UTS semester I (satu) siswa kelas IV SDN Golo tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh dari guru kelas IV SDN Golo yang akan dianalisis.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2007: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan metode atau teknik dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar skala. Skala merupakan daftar pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna.

1. Skala Tertutup

Skala tertutup pada penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perhatian orangtua dalam kegiatan belajar anaknya di rumah. Untuk menyusun instrumen terlebih dahulu dilakukan penentuan kisi-kisi. Skala disusun berdasarkan indikator, indikator variabel perhatian orangtua diambil dari aspek-aspek perhatian orangtua.

Tabel 2. Kisi-kisi skala perhatian orangtua

Variabel	Aspek	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah Item
Perhatian orangtua	Pemenuhan kebutuhan psikis	1. Memberikan bimbingan belajar	1, 3, 4, 5	2, 6	6
		2. Memberikan motivasi belajar	31, 33, 35, 36	32, 34, 37	7
		3. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak	25, 28, 30	26, 27, 29	6
	Pemenuhan kebutuhan fisik	4. Menyediakan fasilitas belajar	13, 16, 17, 18, 19, 21	14, 15, 20	9
		5. Memperhatikan kesehatan anak	7, 8, 10, 11	9, 12	6
	Pemenuhan kebutuhan sosial	6. Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah	39, 40	38	3
		7. Memperhatikan pergaulan anak	22, 23,	24	3
Jumlah			26	14	40

2. Lembar analisis dokumen

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, maka digunakan dokumen daftar nilai ulangan tengah semester tahun ajaran 2015/2016 yang dimiliki oleh guru kelas. Nilai-nilai ulangan tengah semester yang akan di analisis yakni mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan pendidikan kewarganegaraan. Daftar nilai-nilai ujian tengah semester yang

diperoleh akan digunakan instrumen prestasi belajar. Untuk menganalisis dokumen nilai ulangan tengah semester tersebut menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2007*. Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis nilai ulangan tengah semester adalah IF, SUM, dan AVERAGE.

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suharsimi Arikunto (2006: 168), mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji coba instrumen dari komputer menggunakan program SPSS dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas instrumen dan daya pembeda serta tingkat kesukaran pertanyaan mengenai perhatian orangtua sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data. Responden diambil dan dikenakan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo, karena tidak termasuk subyek. Jumlah responden sebanyak 41 siswa. Uji coba instrumen dilakukan

pada tanggal 19 April 2016. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan, untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006: 170) mengemukakan bahwa rumus korelasi *product moment* yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. Rumus korelasi *Product Moment*

Keterangan

r_{xy}	: Koefisien Korelasi X dan Y
N	: Jumlah responden
$\sum XY$: Jumlah perkalian dari X dan Y
$\sum X$: Jumlah nilai X
$\sum Y$: Jumlah nilai Y
$\sum X^2$: Jumlah X ²
$\sum Y^2$: Jumlah Y ²

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel. Jika harga $r_{xy} > r$ tabel, maka butir pada tabel yang dimaksud adalah valid. Item yang tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk menentukan item yang valid dan tidak valid dapat menggunakan tabel taraf signifikan 5%. Nilai r tabel pada taraf signifikan dengan jumlah responden 41 dapat diketahui nilai r tabel sebesar 0,308. Jika koefisien korelasi (r_{xy}) > r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, jika koefisien (r_{xy}) < r tabel, maka butir

instrument dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program komputer *SPSS For Windows versi 16*. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji coba instrumen skala perhatian orangtua dengan menggunakan *SPSS For Windows versi 16* dapat dilihat pada lampiran 119.

Hasil uji coba instrumen pada lampiran 4 halaman 120 ternyata koefisien korelasi (r_{xy}) dari 40 item instrumen skala perhatian orangtua keseluruhan item tersebut dikatakan valid. Item yang mempunyai validitas tertinggi adalah item 3, 4 dan 24 dengan r_{xy} 1.000 dan paling rendah adalah item 37 dengan r_{xy} 0, 993. Seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suharsimi Arikunto (2006: 178) yang mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suharsimi Arikunto (2006: 178). Untuk mencari koefisien reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha*. Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 4. Rumus Alpha

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Untuk menguji instrumen reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 16*. Interpretasi reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi yang didapat (nilai r). Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen skala perhatian orangtua dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS For Windows versi 16*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Skala Perhatian Orangtua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.996	40

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer *software SPSS 16 for windows* di dapat nilai Alpha sebesar 0,996, nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi dan jumlah data $(n) = 41$, maka di dapat r_{tabel} sebesar 0,308. Oleh karena nilai koefisien reliabilitas $\alpha = 0,996 > r_{\text{tabel}} = 0,308$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel. Berdasarkan kriteria di atas, koefisien reliabilitas 0,996 maka instrumen ini tergolong reliabilitas tinggi.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang dipenuhi sebelum pengujian hipotesis untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah perhatian orangtua, dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar. Teknik yang dapat digunakan untuk normalitas data, antara lain uji *chi-kuadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS seri 16 for windows*. Selanjutnya untuk menentukan data tersebut

berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikan atau nilai *propabilitas* atau $P > 0.05$.

b) Uji linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut Tulus Winarsunu (2006:186), mengemukakan bahwa uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Apakah ubahan bebas mempunyai hubungan yang linier/tidak dengan ubahan terikat, maka harus diadakan pengujian linearitas. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas dalam penelitian ini yaitu:

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Gambar 5. Rumus Linearitas (Tulus Winarsunu, 2006: 190)

Keterangan:

F = Koefisien

Rk_t = Rata-rata kuadrat ketidak cocokan

R_{kg} = Rata-rata kuadrat galat

2. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Zainal Arifin (2011:265), mengemukakan bahwa regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Sedangkan Riduwan (2011: 147), mengemukakan bahwa regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b.X$$

Gambar 6. Rumus Regresi Linear Sederhana

Keterangan:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : koefisien regresi

Syofian Siregar (2014: 379)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi signifkansinya digunakan uji F. Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (hubungan X dengan Y signifikan).
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (hubungan X dengan Y tidak signifikan).

Nilai F_{tabel} didapat dari:

$$df1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$df2 = n - k = 49 - 2 = 47 \text{ jadi, } f_{\text{tabel}} \text{ yaitu } 4,05$$

Keterangan:

N : jumlah responden

k : jumlah variabel (bebas + terikat)

Syofian Sireger (2014: 384)

Hasil regresi diketahui F_{hitung} dan F_{tabel} , langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil F tersebut. Tujuan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Langkah terakhir adalah mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak. Dalam perhitungannya penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo Yogyakarta yang beralamat di jalan Golo Batikan Baru Kecamatan Umbulharjo III/855 Yogyakarta. Prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai. Sekolah ini letaknya cukup strategis dengan luas tanah 1.830 m² dengan luas bangunannya 260 m², luas lapangan dan halaman 997 m², dan luas tempat parkir 573 m. SD Negeri Golo juga merupakan tempat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2015, selama pelaksanaan PPL peneliti mengamati permasalahan yang ada di sekolah tersebut khususnya di kelas IV sehingga dapat menentukan tempat dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dilihat dari tingkat usia yang sama, sehingga dapat mendukung penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di kelas IV SD Negeri Golo, yakni kelas IVA yang berjumlah 26 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 23 siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Golo tahun ajaran 2015/2016. Adapun rincian jumlah siswa kelas IV SD Negeri Golo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Daftar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	IVA	17	9	26
2	IVB	11	12	23
Jumlah		28	21	49

Pada penelitian ini, penulis menetapkan bahwa semua siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikanto (2007: 19) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Kondisi siswa kelas IV cenderung lebih aktif. Pada saat dilakukan penelitian ini, banyak siswa yang bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menjawab skala. Siswa juga mudah berinteraksi dengan penulis.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta. Pengambilan data mengenai perhatian orangtua dilakukan dengan menggunakan skala sedangkan data mengenai prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan dokumen hasil belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana, namun sebelum melakukan analisis menggunakan regresi sederhana dilakukan analisis deskripsi setiap variabel. Analisis deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Perhatian Orangtua (X)	49	80	160	123,35	23.987
Prestasi Belajar (Y)	49	36	92	70.67	14.235

Sumber: data primer diolah 2016

Tabel 6 di atas, merupakan hasil dari uji analisis deskripsi data penelitian. Berdasarkan tabel analisis deskripsi data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perhatian Orangtua

Data mengenai perhatian orangtua dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta dengan 40 butir pernyataan yang diberikan kepada 49 responden. Skala dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pemberian skor menggunakan skala dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu =4, sering =3, kadang-kadang =2, dan tidak pernah =1. Berdasarkan skor tersebut maka skala penguatan perhatian orangtua memiliki 40 sampai 160.

Hasil pengolahan data pada tabel 8, menyatakan bahwa untuk variabel perhatian orangtua dengan jumlah 49 siswa atau responden memiliki nilai minimum 80, nilai maksimum 160, nilai *mean* 123,35 dan standar deviasi 23,987. Identifikasi perhatian orangtua memiliki 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Kriteria pengkategorian menggunakan jarak pengukuran yang sama dengan kategori seperti yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2014: 135), sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Perhatian Orangtua

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah

Keterangan: μ = Mean σ = Deviasi Standar

Klasifikasi tinggi atau rendahnya perhatian orangtua didasarkan pada 3 kategori di atas. Harga *mean* yang diperoleh untuk variabel perhatian orangtua sebagaimana yang tercantum dalam tabel 6 deskripsi data variabel di atas. Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori perhatian orangtua/wali seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

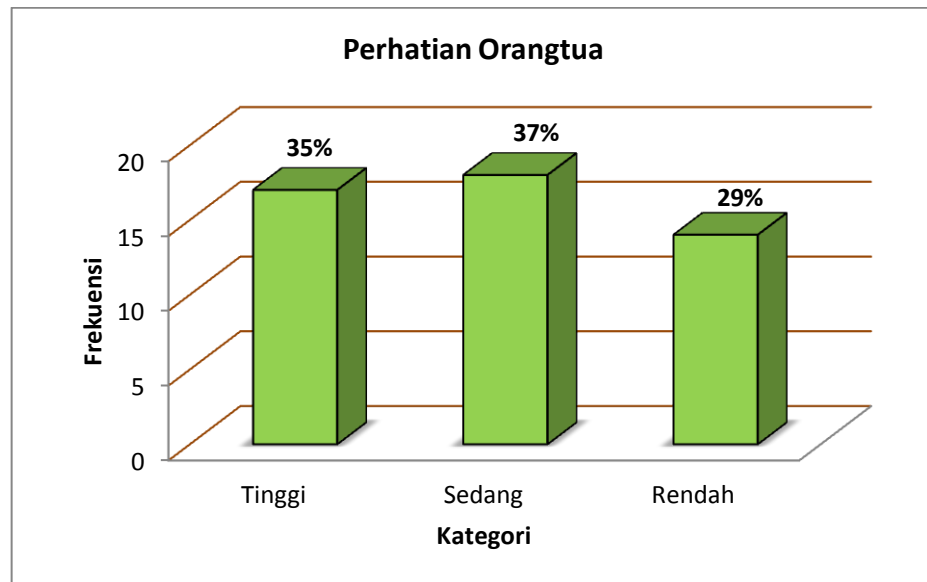
Tabel 8. Kategori Perhatian Orangtua

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$133 \leq X$	17	35	Tinggi
2	$107 \leq X < 133$	18	37	Sedang
3	$X < 107$	14	29	Rendah
Total		49	100	

Sumber: data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat perhatian orangtua berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata skala perhatian orangtua yang dijawab oleh 49 responden didapat nilai rata-rata sebesar 123,35 dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $107 \leq X < 133$ (kategori sedang). Responden yang menjawab skala perhatian orangtua dengan kategori tinggi sebanyak 17 (35%) responden, dan responden yang menjawab skala perhatian orangtua dengan kategori rendah sebanyak 14 (29%) responden. Berdasarkan identifikasi kategori perhatian orangtua menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban skala perhatian orangtua siswa kelas IV

SD Negeri Golo Yogyakarta berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya distribusi skor jawaban skala perhatian orangtua dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Perhatian Orangtua

Berdasarkan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa dari 49 siswa kelas IV SD Negeri Golo memberikan jawaban dengan kategori yang bervariasi. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu 49 siswa terdapat 17 (35%) siswa memiliki kategori perhatian orangtua yang tinggi, 18 (37%) siswa memiliki kategori perhatian orangtua sedang, dan 14 (29%) siswa memiliki kategori perhatian orangtua yang rendah.

Secara keseluruhan telah diketahui tingkat kategori variabel perhatian orangtua yang dijawab oleh siswa kelas IV SD Negeri Golo, selanjutnya akan dijelaskan setiap indikator dari variabel perhatian orangtua berupa memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan kesehatan anak, mengadakan

kerjasama dengan pihak sekolah, dan memperhatikan pergaulan anak. Berikut akan disajikan rangkuman penyekoran dari setiap indikator perhatian orangtua dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 9. Distribusi frekuensi dari setiap indikator perhatian orangtua.

Indikator	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
I	$18,7 \leq X$	30	61	Tinggi
	$14,7 \leq X < 18,7$	14	29	Sedang
	$X < 14,7$	5	10	Rendah
II	$22,7 \leq X$	24	49	Tinggi
	$17,3 \leq X < 22,7$	13	27	Sedang
	$X < 17,3$	12	24	Rendah
III	$18 \leq X$	28	57	Tinggi
	$18 \leq X < 12$	17	35	Sedang
	$X < 12$	4	8	Rendah
IV	$28,7 \leq X$	26	53	Tinggi
	$21,3 \leq X < 28,7$	15	31	Sedang
	$X < 21,3$	8	16	Rendah
V	$18,5 \leq X$	26	53	Tinggi
	$12,7 \leq X < 18,5$	19	39	Sedang
	$X < 12,7$	4	8	Rendah
VI	$9,3 \leq X$	24	49	Tinggi
	$6,7 \leq X < 9,3$	21	43	Sedang
	$X < 6,7$	4	8	Rendah
VII	$9 \leq X$	28	57	Tinggi
	$6 \leq X < 9$	15	31	Sedang
	$X < 6$	6	12	Rendah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan dari masing-masing indikator skala perhatian orangtua sebagai berikut:

1) Indikator memberikan bimbingan belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perhatian orangtua dalam bentuk memberikan bimbingan belajar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 30 (61%) siswa dengan jawaban kategori tinggi, indikator memberikan bimbingan belajar ini berada pada kelas interval $18,7 \leq X$ dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 18,65 (hasil perhitungan statistik setiap indikator dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 128-132). Siswa yang merespon sedang sebanyak 14 (29%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $14,7 \leq X < 18,7$ dengan kategori sedang. Siswa yang merespon rendah sebanyak 4 (10%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $X < 14,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek memberikan bimbingan belajar sudah baik dengan kategori tinggi.

2) Indikator memberikan motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 24 (49%) siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dalam bentuk memberikan motivasi belajar, indikator memberikan motivasi belajar ini berada pada kelas interval $22,7 \leq X$ (kategori tinggi) dengan nilai rata-rata sebesar 22,33. Siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dengan kategori sedang sebanyak 13 (27%) siswa berada pada kelas interval $17,3 \leq X <$

22,7. Siswa yang merespon rendah sebanyak 12 (24%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $X < 17,3$ dengan kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek memberikan motivasi belajar berada pada kategori tinggi.

3) Indikator membantu kesulitan belajar anak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 28 (57%) siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dalam bentuk membantu kesulitan belajar anak, indikator memberikan membantu kesulitan belajar anak ini berada pada kelas interval $18 \leq X$ (kategori tinggi) dengan nilai rata-rata sebesar 18,57. Siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dengan kategori sedang sebanyak 17 (35%) siswa berada pada kelas interval $18 \leq X < 12$. Siswa yang merespon rendah sebanyak 4 (8%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $X < 12$ dengan kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek membantu kesulitan belajar anak berada pada kategori tinggi.

4) Indikator menyediakan fasilitas belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 26 (53%) siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dalam kategori tinggi berada pada kelas interval $28,7 \leq X$. Indikator ini berada pada kelas interval $21,3 \leq X < 28,7$ dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 27,76 dengan jumlah siswa yang merespon

sedang sebanyak 15 (31%) siswa. Adapun siswa yang merespon rendah sebanyak 8 (16%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $X < 21,3$ dengan kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek menyediakan fasilitas belajar berada pada kategori sedang.

5) Memperhatikan kesehatan anak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 26 (53%) siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dalam kategori tinggi berada pada kelas interval $18,5 \leq X$. Indikator ini berada pada kelas interval $18,5 \leq X$ (kategori tinggi) dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 18,33. Siswa yang merespon dengan kategori sedang sebanyak 19 (39%) siswa kategori ini berada pada kelas interval $12,7 \leq X < 18,5$. Adapun siswa yang merespon rendah sebanyak 4 (8%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $X < 21,3$ dengan kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek memperhatikan kesehatan anak berada pada kategori tinggi.

6) Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 24 (49%) siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dalam kategori tinggi berada pada kelas interval $9,3 \leq X$. Indikator ini berada pada kelas interval $6,7 \leq X < 9,3$ (kategori sedang) dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 8,53 dengan jumlah siswa yang merespon sedang sebanyak 21 (43%) siswa. Adapun siswa yang merespon rendah sebanyak 4 (8%) siswa

dengan skor berada pada kelas interval $X < 21,3$ dengan kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah berada pada kategori sedang.

7) Memperhatikan pergaulan anak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 28 (57%) siswa yang merespon pernyataan skala perhatian orangtua dalam kategori tinggi berada pada kelas interval $9 \leq X$. Indikator ini berada pada kelas interval $9 \leq X$ (kategori tinggi) dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 9,18. Siswa yang merespon dengan kategori sedang sebanyak 15 (31%) siswa, skor jawaban siswa berada pada kelas interval $6 \leq X < 9$ (kategori sedang). Adapun siswa yang merespon rendah sebanyak 6 (12%) siswa dengan skor berada pada kelas interval $X < 6$ (kategori rendah). Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perhatian orangtua dalam aspek memperhatikan pergaulan anak berada pada kategori tinggi.

2. Prestasi Belajar

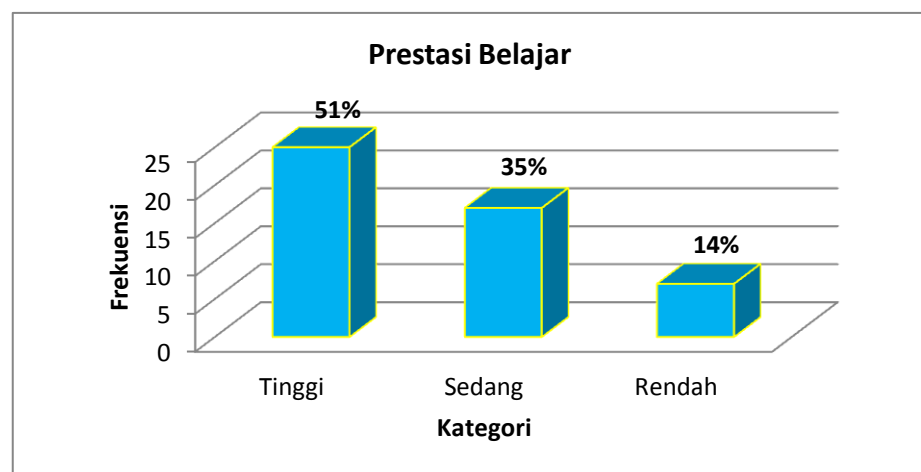
Data tentang prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pada mata pelajaran PKn, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia yang telah dianalisis (data nilai UTS siswa dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 122). Berdasarkan tabel statistik maka dapat diketahui *mean* atau nilai rata-rata skor sebesar 70,67, nilai *minimum* 36, nilai *maximum* sebesar 92, *standart deviation* sebesar 14.235. Hasil dari sebaran distribusi frekuensi dapat diketahui pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Kategori Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$73 \leq X$	Tinggi	25	51
2	$55 \leq X < 73$	Sedang	17	35
3	$X < 55$	Rendah	7	14
Total			49	100

Sumber: data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata prestasi belajar hasil ulangan semester dengan rata-rata sebesar 70,67 dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $55 \leq X < 73$ (kategori sedang). Siswa yang mendapat nilai ulangan tengah semester dengan kategori tinggi sebanyak 25 (51%) siswa, dan siswa yang mendapat ulangan tengah semester dengan kategori rendah sebanyak 7 (14%) siswa. Berdasarkan identifikasi kategori prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas distribusi prestasi belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa dari 49 siswa kelas IV SD Negeri Golo mendapat nilai UTS yang bervariasi. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu 49 siswa terdapat 25 (51%) siswa memiliki kategori prestasi belajar yang tinggi, 17 (35%) siswa memiliki kategori prestasi belajar sedang, dan 7 (14%) siswa memiliki kategori prestasi belajar yang rendah.

C. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk menguji prasyarat apakah data yang terkumpul memenuhi prasyarat untuk dianalisis, maka perlu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dan linearitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 11. Korelasi Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar

Correlations			
		Prestasi_belajar	Perhatian_Orangtua
Pearson Correlation	Prestasi_Belajar	1.000	-.394
	Perhatian_Orangtua	-.394	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi_Belajar	.	.005
	Perhatian_Orangtua	.005	.
N	Prestasi_Belajar	49	49
	Perhatian_Orangtua	49	49

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar (r) adalah -0,394. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar, sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif, berarti semakin rendah

perhatian orangtua terhadap anaknya maka semakin rendah prestasi belajarnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu perhatian orangtua dan prestasi belajar. Pengujian normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Perhatian Orangtua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orangtua
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	123.35
	Std. Deviation	23.987
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel perhatian orangtua pada tabel hasil uji normalitas di atas, dapat diperoleh nilai parameter-

parameter dari distribusi atau rerata adalah 123,35 sesuai dengan kategori yang telah dibuat, angka tersebut berada pada interval ($107 \leq X < 133$) dengan kategori sedang, kemudian nilai *asympt. Sig* sebesar 0,591 atau lebih dari 0,05 ($0,591 > 0,05$) yang artinya perhatian orangtua SD N Golo Yogyakarta berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PrestasiBelajar
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	70.67
	Std. Deviation	14.235
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.071
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel prestasi belajar pada tabel hasil uji normalitas di atas, dapat diperoleh nilai parameter-parameter dari distribusi atau rerata adalah 70,67 sesuai dengan kategori yang telah dibuat, angka tersebut berada pada interval ($55 \leq X < 73$) dengan kategori sedang, kemudian nilai *asympt. Sig* sebesar 0,224 atau lebih dari 0,05 ($0,224 > 0,05$) yang artinya prestasi belajar siswa SD N Golo Yogyakarta berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hubungan antara kedua

variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila signifikan pada F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dibawah ini adalah hasil dari uji linearitas yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	7729.692	31	249.345	2.123	.052
Perhatian Orangtua		Linearity	1444.563	1	1444.563	12.297	.003
		Deviation From Linearity	6285.129	30	209.504	1.783	.105
	Within Groups		1997.083	17	117.475		
	Total		9726.776	48			

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,783 sedangkan F_{tabel} diketahui 4,05 Artinya nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel, melalui nilai signifikansi dan F_{hitung} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel perhatian orangtua (X) dengan prestasi belajar (Y). Hasil uji linearitas menunjukkan variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar, dengan nilai *signifikansi linearity* sebesar 0,003 ($p < 0,05$), dan nilai

Sig. Deviation of Linearity di atas 0,05 yaitu sebesar 0,105 dan dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel antara variabel perhatian orangtua (X) dengan prestasi belajar (Y) linear.

D. Pengujian Hipotesis

Uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji linearitas telah dilakukan, dapat diketahui data yang ada sudah berdistribusi normal dan linear, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini berbunyi:

1. Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Ha: terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mendukung atau menolak hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.137	13.225

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,394. Sedangkan nilai *adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,137 atau 13,7%. Hasil ini membuktikan bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan sebesar 13,7% dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS for windows*, sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 16. Nilai F hitung antara Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1506.910	1	1506.910	8.616	.005 ^a
Residual	8219.866	47	174.891		
Total	9726.776	48			

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

b. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 diterima dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,616 sedangkan F_{tabel} diketahui 4,05 artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} artinya H_a diterima.

Tabel 17. Tabel *Coefficients* Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.715	9.738		10.137	.000
Perhatian_Orangtua	-.228	.078	-.394	-2.935	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat prestasi belajar yang dipengaruhi oleh perhatian orangtua adalah: $\hat{Y} = 98.715 + -0.394X$. Dimana Y adalah prestasi belajar, sedangkan X perhatian orangtua, koefisien regresi $b = -0,394$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat prestasi belajar siswa untuk setiap pertambahan perhatian orangtua. Persamaan regresi $Y = 98.715 + -0.394X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat prestasi siswa yang dipengaruhi oleh perhatian orangtua akan diuji apakah valid atau tidak. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas. Hipotesis yang diambil adalah:

- Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
- Ha: terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Nilai koefisien determinasi sebesar (adj.R^2) = 0,137 yang menunjukkan bahwa perhatian orangtua memberikan kontribusi sebesar 13,7% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perhatian orangtua akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya jika perhatian orangtua rendah maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orangtua memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa yang mendapat perhatian orangtua yang baik akan memiliki prestasi belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang mendapatkan perhatian orangtua yang kurang maka akan memiliki prestasi belajar yang kurang baik atau tidak optimal. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 61) bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua di SD Negeri Golo Yogyakarta masuk dalam kategori sedang dengan hasil perhitungan yang menunjukkan dari keseluruhan 49 siswa terdapat 18 (37%) siswa yang memberikan jawaban kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata yang didapat sebesar 123,35. Perhatian orangtua dapat diberikan sepenuhnya kepada anak dalam bentuk memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi belajar, membantu kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan kesehatan anak, mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan memperhatikan pergaulan anak.

Perhatian orangtua dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor jawaban sebesar 914 yang direspon oleh 30 (60%) siswa. Dengan adanya bimbingan dari orangtua/wali anak akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui, hal ini sesuai dengan pendapat Sunaryo Kartadinata, dkk (1998: 60) yang mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Pemberian motivasi belajar memiliki skor 1094 dengan kategori sedang yang direspon 24 (49%) siswa. Perhatian orangtua yang berupa

pemberian motivasi belajar sudah diberikan sepenuhnya kepada anak dalam mendukung pencapaian prestasi belajar anak. Berkaitan dengan hal tersebut Sugihartono, dkk (2007: 20) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak.

Indikator membantu kesulitan belajar anak yang dalam penelitian ini memiliki skor 910 direspon 28 (57%) siswa, dalam hal ini orangtua sudah berusaha mengatasi kesulitan belajar anak dengan memberikan pengayaan dalam bentuk bantuan nyata orangtua misalnya dengan membantunya secara aktif/mendatangkan guru untuk memberikan bimbingan kepada anaknya. Hal ini diperkuat oleh Kartini Kartono (samirah, 2014: 19) yang mengemukakan bahwa orangtua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orangtua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orangtua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orangtua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar.

Perhatian orangtua juga dapat diberikan pada aspek menyediakan fasilitas belajar pada penelitian ini memiliki skor sebesar 1360 direspon 26 (53%) siswa, perhatian orangtua berupa menyediakan fasilitas belajar masuk dalam kategori tinggi, sebagian orangtua sudah memenuhi fasilitas belajar

anak seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Hal tersebut diperkuat Tatang Amirin, dkk (2011: 76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Aspek perhatian orangtua berupa memperhatikan kesehatan anak memiliki skor 898 direspon 26 (53%) siswa, orangtua harus lebih memperhatikan kesehatan anak terutama terkait perkembangan kesehatannya dan memperhatikan keluarahan anak. Orangtua juga bisa langsung mengkoordinasikan dengan guru mengenai kesehatan dan aktivitasnya di sekolah. Hal ini serupa dengan Nunung Suwardi (1983: 115) yang mengatakan bahwa orangtua harus jadi dapat segera melihat tanda-tanda keletihan si anak. Kemudian segera dicari penyebabnya: (1) bagaimana makanannya cukup baikkah nilai gizinya (2) sudah cukupkah makanan yang dimakannya (3) Cukupkah tidurnya.

Perhatian orangtua pada aspek mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah memiliki skor 418 direspon 24 (49%) siswa. Kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah/guru sangatlah penting. Kerjasama orangtua dengan pihak sekolah tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap anak tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut Sutratinah (Candra, 2010: 14) yang mengungkapkan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan perhatian dari guru-guru dan sekolahnya. Tetapi tidak kurang

pentingnya dan bahkan ikut ambil peranan yaitu adanya perhatian orangtua (ayah dan ibu), perhatian antara lain diberinya fasilitas belajar secukupnya. Aspek perhatian orangtua yang berupa memperhatikan pergaulan anak memiliki skor 450 direspon 28 (57%) siswa, dapat dilihat bahwa semakin baik orangtua memperhatikan pergaulan anak, maka prestasi belajarnya akan semakin baik pula. Hal ini diperkuat oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991) yang mengatakan bahwa faktor yang memberikan andil pada prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Pergaulan, khususnya pergaulan pada teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar yang berasal dari luar.

Hasil penelitian mengenai hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah populasi 49 siswa, berdasarkan penelitian dengan menggunakan skala, diperoleh data perhatian orangtua dan prestasi siswa berbeda-beda. Masing-masing variabel dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat penggolongan yang diungkapkan oleh Saifuddin Azwar (2014: 135), yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil skala perhatian orangtua menyatakan bahwa siswa yang masuk kategori tinggi berjumlah 17 siswa atau 35%, siswa dalam kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 37%, dan yang berada dikategori rendah sebanyak 14 siswa atau 29%. Sedangkan hasil prestasi belajar menyatakan bahwa siswa yang masuk kategori tinggi berjumlah 25 siswa atau 51%, dalam kategori sedang berjumlah 17 siswa atau 35%, dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 7 siswa atau 14%.

Hal tersebut memberikan gambaran mengenai prestasi belajar siswa sebagian besar pada nilai 72-78. Berkaitan dengan hal tersebut Moh. Surya (2004: 75) yang mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Serupa dengan hal tersebut Abu Ahmadi dan Widodo (2004: 138) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, lingkungan fisik dan spiritual. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suryabrata (Abdul Hadis, 2006: 63) yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang bersumber dari luar peserta didik (eksternal). Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi tentu cenderung memiliki proses belajar yang baik. Pengukuran akan pencapaian belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam ujian tengah semester (UTS), tetapi dalam proses belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta, yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel

perhatian orangtua bernilai negatif yang menunjukkan bahwa perhatian orangtua berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien sebesar -0,394 yang artinya kenaikan perhatian orangtua sebesar satu satuan akan menurunkan prestasi belajar siswa -0,394.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa, perhatian orangtua memberikan kontribusi sebesar 13,7% terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perhatian orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu yang dapat menghambat proses pencapaian prestasi adalah perhatian orangtua.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak dapat mengendalikan faktor-faktor diluar variabel yang diteliti yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden dalam pengisian instrument. Misalnya kejujuran dan kondisi kesehatan anak, dan lain-lain.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 49 siswa, sedangkan untuk penelitian kuantitatif semakin besar jumlah subjek penelitian akan semakin baik hasil yang diperoleh

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi yang memperoleh F_{hitung} (8,616) lebih besar daripada F_{tabel} (4,05) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

1. Bagi Orangtua, perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak hendaknya lebih ditingkatkan dan dipertahankan agar anak bisa belajar dengan optimal. Adapun aspek yang harus diperhatikan orangtua yaitu memberikan bimbingan belajar, memberikan motivasi belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan kesehatan anak, mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan memperhatikan pergaulan anak sehingga kegiatan belajar anak dapat maksimal.

2. Bagi Guru, hendaknya mengadakan hubungan kerjasama antara orangtua dengan guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa seperti guru kelas memberikan kejelasan hasil perkembangan belajar siswa, guru selalu membangun komunikasi yang baik dengan orangtua/wali, mengadakan pertemuan antara guru dengan orangtua/wali.
3. Bagi siswa, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, siswa seharusnya mendapatkan perhatian orangtua dalam belajar. Adanya perhatian orangtua akan membuat siswa berusaha mengerjakan sesulit apapun yang dialami dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terutama yang berhubungan dengan perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi & Sholeh M. (2005). *Psikologi Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali Mustadi. (2012). Peningkatan *Active English Achievement* Melalui Metode *Total Physical Response* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (volume 3, nomor 2). Halaman 256-257 diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/viewFile/2997/2582>. Pada tanggal 28 juli 2016, jam 09.07
- Bimo Walgito. (1986). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Balaruddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Candra Dewi Susilawati. (2010). "Korelasi Perhatian Orang Tua Dalam Proses Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kaliwatu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo." *Laporan Penelitian*: FIP UNY.
- Dakir. (1995). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah Bahri Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dagun M Save, (1989). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin. (2008). Hubungan Persepsi siswa tentang Perhatian Orangtua, kelengkapan fasilitas belajar dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar.
- Ellys J, (2005). *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Idris Muhammad. (2002). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ircham Machfoeds. (2007). *Metodologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Igbo J.N dan Odo Ako Sam. (2015). Parent-Child Relationship Motivation To Learn and Students Achievement in Mathematics. *Impact Journals*. (volume 3 nomor 9). Halaman 89 diakses dari <http://www.impactjournals.us/applied-Parent-child-relationship>

[motivation to learn. Janetigbo.pdf](#). pada tanggal 6 Agustus 2016, jam 8.20

- Jhon W, Santrock. (2007). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Luthans, F. (2008). *Organizational behavior*. Singapura : The McGraw Hill Companies. Inc.
- Mason Mark (2011). *Enhancing Student Learning Achievement*. *International Journal of Educational Development*. Halaman 20 diakses dari <http://www.rcepunesco.ae/EN/Activities/Documents/Event/Documents/Enhancing> student learning achievement Mark Mason UNESCO RCEP UAE 111214.pdf. Pada tanggal 4 Agustus 2016, jam 11.35.
- Meece, J.I., Andemman, E.M. (2008). *Classroom goal structure, student motivate learn and academic achievement*. *Annual reviews of psychology*, 57.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Idris. (2002). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mohammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani.
- McNergney L.S. (2001). *School Family and Community Partnerships: your handbook*.
- Nasution. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bumi Puraissy.
- Nunung Suwardi BA. (1983). *Peranan Orangtua Dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Anak*. Surabaya: Citra Yatmaka.
- Pintaro Adi Saputro. (2015). *Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Rury Setyo. (2015). *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD se-gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*. Tesis. Yogyakarta: FIP UNY.
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robert L. Lin, Chair. (2002). *Student Learning, Student Achievement Task Force. Jurnal of teacher Education*. (volume 2, nomor 3). Diakses dari http://www.nbpts.org/sites/default/files/documents/research/NBPTS_Student_Learning_Student_Achievement.pdf. pada tanggal 04 Agustus 2016, jam 10.15.
- Roland G (2008). *Teacher Incentives and Student Achievement Evidence*. New York: *The National Pres Club*.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Saifudin Azwar. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Samirah. (2014). *Korelasi Perhatian Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Suparyoto.(2011). *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Stephen, S.I. and S.M. (2001). *Schools and families creating essential connections for learning* New York: Guilford press.
- Sudiran. (2015). *The relationship between parental concern and interest in learning achievement. Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Suryabrata Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafiando Persada.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikanto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spock, Benjamin. (1982). *Raising Children in a Difficult Time (Membina Watak Anak)*. Penerjemah: Wunan Jaya K. Liotohe MPE. Jakarta: Gunung Jati.
- Tatang M. Amirin. et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Penyusun. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Wulandari Budi Winasih. (2004). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas I Semester 2 SMA Negeri Se-Kecamatan Temon Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Uji Coba

Skala Perhatian Orangtua Untuk Siswa

Nama : _____
No. Absen : _____
Kelas : _____

Petunjuk:

1. Tulislah nama (identitas) anda pada lembar yang telah disediakan
2. Berilah tanda *chek list* (✓) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Orangtua/wali membimbing saya ketika belajar di rumah.				
2	Orangtua/wali tidak memperhatikan saya ketika saya sedang belajar.				
3	Orangtua/wali menasehati saya untuk giat belajar supaya mendapat nilai yang baik.				
4	Orangtua/wali menemani saya belajar di rumah.				
5	Ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas rumah, orangtua/wali berusaha untuk membantu.				
6	Ketika saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) orangtua/wali tidak berusaha untuk membantu.				
7	Orangtua menyediakan sarapan pagi untuk saya sebelum berangkat sekolah.				
8	Ketika saya sedang sakit orangtua merawat dengan baik.				
9	Orangtua/wali tidak membelikan obat ketika saya sedang sakit.				
10	Orangtua menyediakan makanan yang memenuhi syarat empat sehat lima sempurna.				
11	Orangtua/wali memberikan makanan seadanya untuk saya.				

12	Orangtua/wali membiarkan saya sakit.				
13	Orangtua/wali membelikan pakaian untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.				
14	Jika tas saya rusak orangtua/wali membiarkannya.				
15	Orangtua/wali membiarkan saya belajar di tempat yang gelap.				
16	Saya menggunakan ruangan khusus untuk belajar di rumah.				
17	Ruang belajar yang digunakan di rumah nyaman, sehingga saya senang untuk belajar.				
18	Orangtua saya membelikan alat tulis yang lengkap untuk saya.				
19	Orangtua membelikan buku-buku yang mendukung kegiatan belajar saya.				
20	Orangtua/wali tidak menyediakan ruangan sebagai tempat belajar saya.				
21	Jika pakaian seragam dan sepatu saya rusak, orangtua/wali membelikan yang baru.				
22	Orangtua/wali mengajarkan untuk memaafkan apabila teman saya berbuat salah.				
23	Orangtua/wali mengajarkan saya cara bergaul dengan baik.				
24	Kepada orang yang lebih tua, orangtua/wali tidak mengajarkan saya untuk menghormati.				
25	Orangtua/wali membantu, apabila saya mengalami kesulitan belajar.				
26	Orangtua/wali membiarkan saya apabila saya mengalami kesulitan belajar.				
27	Orangtua/wali tidak menemani saya ketika sedang belajar di rumah				
28	Orangtua/wali menanyakan pelajaran yang saya terima di sekolah.				
29	Orangtua/wali tidak membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
30	Orangtua/wali menanyakan tugas rumah yang belum saya kerjakan.				
31	Orangtua/wali mengizinkan saya mengikuti les.				
32	Orangtua/wali tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah				
33	Orangtua/wali mengingatkan saya untuk rajin beribadah.				
34	Orangtua/wali tidak mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ke rohanian/ibadah.				

35	Orangtua/wali memberikan petunjuk cara belajar dengan baik.				
36	Orangtua/wali mendukung ketika saya mengikuti perlombaan-perlombaan.				
37	Orangtua/wali melarang saya untuk ikut setiap perlombaan yang diadakan di sekolah.				
38	Orangtua/wali tidak menanyakan mengenai perkembangan belajar saya kepada guru di sekolah.				
39	Orangtua dan guru mengadakan pertemuan di sekolah.				
40	Orangtua selalu berkomunikasi dengan wali kelas saya.				

Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen Perhatian Orangtua

No	ID	Butir Item																																								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	FDR	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	4	2	4	2	1	1	1	1	2	1	4	4	1	4	2	1	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	99
2	HNA	2	2	4	4	4	1	3	3	1	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	2	2	2	4	1	2	3	3	109
3	ARA	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	2	112
4	AGN	3	2	3	3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	107
5	SBR	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	2	1	4	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	116
6	MRA	4	1	4	3	2	1	4	4	1	4	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	1	4	3	1	1	2	1	97
7	BGS	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	121
8	RN	2	1	4	2	3	1	2	4	1	3	4	1	2	1	1	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	4	1	4	1	3	4	1	2	3	1	97
9	ASR	3	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	1	4	1	1	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	2	3	1	4	3	4	4	1	4	4	1	1	2	2	111
10	MRR	2	3	4	2	4	1	2	4	1	3	4	1	4	1	1	2	3	2	4	1	4	1	3	4	4	1	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	1	4	3	106
11	PTR	4	1	4	4	4	1	4	4	1	2	4	1	2	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	118
12	NOJ	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	3	1	4	1	1	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	2	1	1	107
13	FCV	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	1	4	1	1	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	119
14	BMA	2	1	4	2	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	1	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	1	1	3	1	3	3	1	4	1	4	4	1	1	4	2	98
15	ZNI	4	1	4	4	4	3	4	2	1	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	125
16	ASH	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	2	115
17	ZCP	4	1	3	2	3	1	2	4	1	3	1	3	1	1	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	2	3	106
18	DKP	2	3	3	2	3	1	4	4	1	4	4	1	2	1	1	4	4	4	3	1	2	1	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	2	4	2	4	4	2	1	2	99
19	ESN	4	1	4	4	4	1	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	2	1	2	2	1	95
20	SHR	4	1	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	2	1	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	1	2	1	107
21	TSI	2	3	2	3	4	2	4	3	1	2	3	1	3	1	1	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	2	2	1	2	4	3	1	4	1	4	4	1	2	3	1	103
22	TBS	2	1	3	2	2	1	3	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	1	4	2	1	1	2	86
23	APM	2	2	4	3	4	1	4	4	1	3	2	1	2	1	1	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	1	2	3	1	3	1	1	4	1	2	4	1	2	2	2	96

24	SMW	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	1	4	4	4	2	2	4	1	2	2	2	115	
25	RYR	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	1	1	3	4	111
26	AVN	2	2	3	3	4	2	4	4	1	2	3	1	4	1	2	3	2	4	3	1	2	2	1	4	3	1	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	104	
27	MHT	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	2	128		
28	MAS	2	4	4	4	4	2	4	4	1	2	1	4	1	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	1	2	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	149	
29	SDP	2	2	4	2	4	1	3	4	1	2	2	1	3	1	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	2	1	4	4	1	4	1	4	4	1	2	3	2	105	
30	SNS	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	1	4	2	1	1	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	2	1	4	1	3	3	2	1	3	2	98	
31	AZP	2	3	4	3	4	2	1	4	1	2	3	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	4	121	
32	MRP	1	3	4	1	4	1	4	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	1	2	3	4	114	
33	HIO	2	2	1	2	4	2	4	4	1	3	2	1	2	1	1	2	4	4	3	1	3	4	4	4	3	1	2	3	1	2	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	94	
34	IAS	3	1	3	2	3	1	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	1	3	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	99	
35	DNZ	2	2	4	2	4	2	4	4	1	3	3	1	3	1	1	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	1	3	3	1	4	1	4	4	1	2	3	2	106	
36	RTA	2	3	4	2	2	3	4	4	1	3	4	1	2	1	1	2	2	4	3	1	3	2	4	4	2	1	2	1	2	2	4	1	2	1	2	2	1	3	2	2	92	
37	KFO	4	1	4	4	4	3	4	4	1	3	1	1	4	1	1	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	1	2	2	1	2	1	1	4	2	4	4	1	2	4	2	107	
38	ANC	3	1	4	2	3	1	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	1	2	4	1	2	2	1	4	1	4	4	1	4	2	2	103	
39	CAA	2	2	4	4	4	1	4	4	1	4	2	1	2	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	1	3	2	1	3	1	4	4	1	2	2	2	102	
40	NEF	3	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	3	4	1	4	1	4	4	1	1	3	3	149	
41	DZI	2	1	3	2	3	1	2	4	1	4	2	1	3	1	1	1	3	4	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	4	1	4	3	2	2	2	3	90	
Jumlah		116	75	149	121	147	66	144	228	57	133	119	50	123	50	45	105	134	143	127	83	144	145	149	163	130	57	83	117	69	132	129	69	147	62	145	146	62	69	110	93	4436	

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dengan SPSS

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	416.95	1738150.534	.999	.	.755
B2	418.90	1754461.113	.997	.	.757
B3	415.38	1725083.998	1.000	.	.753
B4	416.71	1736159.038	.999	.	.755
B5	415.48	1725865.524	1.000	.	.753
B6	419.33	1758047.545	.997	.	.758
B7	415.62	1727069.412	.999	.	.753
B8	411.62	1693767.412	.975	.	.749
B9	419.76	1761628.235	.995	.	.759
B10	416.14	1731418.516	.999	.	.754
B11	416.81	1736979.280	.998	.	.755
B12	420.10	1764433.210	.996	.	.759
B13	416.62	1735387.461	.998	.	.755
B14	420.10	1764451.113	.996	.	.759
B15	420.33	1766452.081	.998	.	.759
B16	417.48	1742502.451	.997	.	.756
B17	416.10	1731010.186	.999	.	.754
B18	415.67	1727454.813	.999	.	.753
B19	416.43	1733804.300	.998	.	.754
B20	418.52	1751248.499	.997	.	.757
B21	415.62	1727054.778	.999	.	.753
B22	415.57	1726663.129	.999	.	.753
B23	415.38	1725080.583	.999	.	.753
B24	414.71	1719559.526	1.000	.	.752
B25	416.29	1732618.941	.998	.	.754
B26	419.76	1761640.869	.996	.	.759
B27	418.52	1751279.231	.997	.	.757
B28	416.90	1737767.698	.998	.	.755
B29	419.19	1756867.329	.994	.	.758
B30	416.19	1731800.353	.999	.	.754
B31	416.33	1732988.813	.999	.	.754
B32	419.19	1756868.207	.994	.	.758
B33	415.48	1725870.012	.999	.	.753
B34	419.52	1759662.597	.994	.	.758
B35	415.57	1726658.007	.999	.	.753
B36	415.52	1726271.134	.999	.	.753
B37	419.52	1759664.938	.993	.	.758
B38	419.19	1756871.182	.996	.	.758
B39	417.24	1740532.527	.998	.	.755
B40	418.05	1747286.876	.998	.	.756
TOTAL	211.24	446126.137	1.000	.	.996

Lampiran 4. Rangkuman Uji Validitas Skala Perhatian Orangtua

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	.999	0.308	Valid
2	.997	0.308	Valid
3	1.000	0.308	Valid
4	.999	0.308	Valid
5	1.000	0.308	Valid
6	.997	0.308	Valid
7	.999	0.308	Valid
8	.975	0.308	Valid
9	.995	0.308	Valid
10	.999	0.308	Valid
11	.998	0.308	Valid
12	.996	0.308	Valid
13	.998	0.308	Valid
14	.996	0.308	Valid
15	.998	0.308	Valid
16	.997	0.308	Valid
17	.999	0.308	Valid
18	.999	0.308	Valid
19	.998	0.308	Valid
20	.997	0.308	Valid
21	.999	0.308	Valid
22	.999	0.308	Valid
23	.999	0.308	Valid
24	1.000	0.308	Valid
25	.998	0.308	Valid
26	.996	0.308	Valid
27	.997	0.308	Valid
28	.998	0.308	Valid
29	.994	0.308	Valid
30	.999	0.308	Valid
31	.999	0.308	Valid
32	.994	0.308	Valid
33	.999	0.308	Valid
34	.994	0.308	Valid
35	.999	0.308	Valid
36	.999	0.308	Valid
37	.993	0.308	Valid
38	.996	0.308	Valid
39	.998	0.308	Valid
40	.998	0.308	Valid

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.996	40

Lampiran 6. Data Skala Perhatian Orangtua

NO	KELAS	IS	NOMOR ITEM SKALA PERHATIAN ORANG TUA																																								SKOR	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	IVA	ANP	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	150		
2		CLS	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	89	
3		DKW	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	157		
4		EDH	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	119
5		FAB	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	4	4	4	1	1	85
6		IM	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	4	4	4	3	1	2	3	1	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	109	
7		IER	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
8		MDH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	152		
9		MFPC	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	82
10		MSI	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	146
11		AD	4	1	2	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	1	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	1	2	2	3	2	97	
12		NAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
13		NAD	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	132
14		NI	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	138	
15		NH	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	120	
16		NRI	3	1	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	90
17		RSP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	159
18		RW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
19		RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	159
20		SDE	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	128	
21		SWS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
22		SDP	1	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	1	98	
23		RDK	2	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4	1	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	4	1	1	4	4	4	1	2	2	119

24	IVB	ZD	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	120			
25		WER	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	138		
26		DPKH	2	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	125	
27		ASC	3	2	4	4	4	2	4	4	1	1	3	2	2	3	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	2	1	2	3	2	4	4	4	1	1	4	3	1	3	4	2	112		
28		ARW	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	142		
29		ALR	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	135		
30		CJSB	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	125		
31		CRR	3	4	4	2	4	1	3	4	4	3	1	4	2	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	132		
32		DADS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	150		
33		DBS	4	2	4	1	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	99	
34		DAP	3	4	4	3	4	4	1	2	1	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	1	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	118	
35		DAPr	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	120	
36		DABP	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	145	
37		FDH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	92	
38		FDA	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	137
39		FNA	1	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	2	98		
40		GW	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	117		
41		LO	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	1	4	1	2	4	132		
42		LRD	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	112		
43		LAA	3	4	1	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	97		
44		MF	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	1	2	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	126		
45		MI	3	2	4	2	3	4	3	4	4	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	1	1	95		
46		MAS	1	4	1	2	3	4	1	2	4	2	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	1	3	80		
47		NEN	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	105		
48		NNZ	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	98		
49		MF	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	2	125		
JUMLAH			147	162	163	138	151	153	149	155	155	146	144	149	132	156	166	126	151	154	158	164	153	152	146	152	151	154	155	140	169	141	157	159	150	159	153	153	163	167	128	123	6044		

Lampiran 7. Rekap Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa kelas IV

REKAP NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER KELAS IVA DAN IVB SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016										
NO	KELAS	ID	NILAI UTS					SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
			MTK	BINDO	PKN	IPA	IPS			
1	IVA	ANP	48	86	86	75	75	370	74	TIDAK LULUS
2		CLS	63	85	73	69	77	367	73.4	TIDAK LULUS
3		DKW	80	92	89	79	84	424	84.8	LULUS
4		EDH	79	85	80	62	85	391	78.2	LULUS
5		FAB	72	81	82	70	76	381	76.2	LULUS
6		IM	8	40	41	53	41	183	36.6	TIDAK LULUS
7		IER	18	53	60	30	31	192	38.4	TIDAK LULUS
8		MDH	17	42	45	34	43	181	36.2	TIDAK LULUS
9		MFPC	84	96	97	90	92	459	91.8	LULUS
10		MSI	54	77	73	65	48	317	63.4	TIDAK LULUS
11		AD	15	50	65	25	37	192	38.4	TIDAK LULUS
12		NAN	48	68	57	40	52	265	53	TIDAK LULUS
13		NAD	73	92	88	62	77	392	78.4	LULUS
14		NI	41	76	72	56	69	314	62.8	TIDAK LULUS
15		NH	47	84	65	45	61	302	60.4	TIDAK LULUS
16		NRI	44	88	69	59	75	335	67	TIDAK LULUS
17		RSP	36	78	76	45	64	299	59.8	TIDAK LULUS
18		RW	34	76	46	45	65	266	53.2	TIDAK LULUS
19		RA	60	79	73	65	68	345	69	TIDAK LULUS
20		SDE	67	88	82	75	85	397	79.4	LULUS
21		SWS	38	73	76	50	67	304	60.8	TIDAK LULUS
22		SDP	68	73	81	65	75	362	72.4	TIDAK LULUS
23		RDK	54	88	80	69	68	359	71.8	TIDAK LULUS
24		ZD	57	85	58	59	45	304	60.8	TIDAK LULUS
25		WER	16	68	55	50	68	257	51.4	TIDAK LULUS
26		DPKH	69	86	72	75	75	377	75.4	LULUS
27	IVB	ASC	92	92	90	74	90	438	87.6	LULUS
28		ARW	72	79	76	51	56	334	66.8	TIDAK LULUS
29		ALR	72	94	77	61	86	390	78	LULUS
30		CJSB	84	75	88	80	82	409	81.8	LULUS
31		CRR	62	94	73	70	92	391	78.2	LULUS

32		DADS	90	88	80	74	84	416	83.2	LULUS
33		DBS	82	80	79	61	91	393	78.6	LULUS
34		DAP	62	63	64	57	65	311	62.2	TIDAK LULUS
35		DAPr	84	95	82	64	76	401	80.2	LULUS
36		DABP	74	77	75	68	80	374	74.8	TIDAK LULUS
37		FDH	88	86	86	62	82	404	80.8	LULUS
38		FDA	48	90	68	52	64	322	64.4	TIDAK LULUS
39		FNA	52	66	81	64	60	323	64.6	TIDAK LULUS
40		GW	72	82	96	81	86	417	83.4	LULUS
41		LO	74	85	68	51	80	358	71.6	TIDAK LULUS
42		LRD	94	99	93	78	88	452	90.4	LULUS
43		LAA	88	76	96	85	86	431	86.2	LULUS
44		MF	66	79	78	64	80	367	73.4	TIDAK LULUS
45		MI	74	87	88	80	74	403	80.6	LULUS
46		MAS	90	96	94	75	88	443	88.6	LULUS
47		NEN	96	92	92	78	90	448	89.6	LULUS
48		NNZ	96	98	9	90	95	388	77.6	LULUS
49		MF	50	87	86	71	83	377	75.4	LULUS
Jumlah			3052	3949	3660	3103	3561	17325	3465	
TOTAL RATA-RATA										70.71
LULUS			23 Siswa							47%
TIDAK LULUS			26 Siswwa							53%

Lampiran 8. Rangkuman data skala perhatian orangtua dengan prestasi siswa

NO	ID	PERHATIAN ORANGTUA	PRESTASI BELAJAR
1	ANP	150	74
2	CLS	89	73
3	DKW	157	85
4	EDH	119	78
5	FAB	85	76
6	IM	109	37
7	IER	160	38
8	MDH	152	36
9	MFPC	82	92
10	MSI	146	63
11	AD	97	38
12	NAN	160	53
13	NAD	132	78
14	NI	138	63
15	NH	120	60
16	NRI	90	67
17	RSP	159	60
18	RW	160	53
19	RA	159	69
20	SDE	128	79
21	SWS	160	61
22	SDP	98	72
23	RDK	119	72
24	ZD	120	61
25	WER	138	51
26	DPKH	125	75
27	ASC	112	88
28	ARW	142	67
29	ALR	135	78
30	CJSB	125	82
31	CRR	132	78
32	DADS	150	83
33	DBS	99	79
34	DAP	118	62
35	DAPr	120	80
36	DABP	145	75
37	FDH	92	81

38	FDA	137	64
39	FNA	98	65
40	GW	117	83
41	LO	132	72
42	LRD	112	90
43	LAA	97	86
44	MF	126	73
45	MI	95	81
46	MAS	80	89
47	NEN	105	90
48	NNZ	98	78
49	MF	125	75

Lampiran 9. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Perhatian Orangtua dan Prestasi Belajar

Statistics

		Perhatian_Orangtua	Prestasi_Belajar
N	Valid	49	49
	Missing	0	0
Mean		123.35	70.67
Median		125.00	74.00
Mode		160	78
Std. Deviation		23.987	14.235
Range		80	56
Minimum		80	36
Maximum		160	92
Sum		6044	3463

Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua

Perhatian_Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	2.0	2.0	2.0
	82	1	2.0	2.0	4.1
	85	1	2.0	2.0	6.1
	89	1	2.0	2.0	8.2
	90	1	2.0	2.0	10.2
	92	1	2.0	2.0	12.2
	95	1	2.0	2.0	14.3
	97	2	4.1	4.1	18.4
	98	3	6.1	6.1	24.5
	99	1	2.0	2.0	26.5
	105	1	2.0	2.0	28.6
	109	1	2.0	2.0	30.6
	112	2	4.1	4.1	34.7
	117	1	2.0	2.0	36.7

118	1	2.0	2.0	38.8
119	2	4.1	4.1	42.9
120	3	6.1	6.1	49.0
125	3	6.1	6.1	55.1
126	1	2.0	2.0	57.1
128	1	2.0	2.0	59.2
132	3	6.1	6.1	65.3
135	1	2.0	2.0	67.3
137	1	2.0	2.0	69.4
138	2	4.1	4.1	73.5
142	1	2.0	2.0	75.5
145	1	2.0	2.0	77.6
146	1	2.0	2.0	79.6
150	2	4.1	4.1	83.7
152	1	2.0	2.0	85.7
157	1	2.0	2.0	87.8
159	2	4.1	4.1	91.8
160	4	8.2	8.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	

2. Analisis Setiap Indikator Skala Perhatian Orangtua

		Statistics						
		indikator1	indikator2	indikator3	indikator4	indikator5	indikator6	indikator7
N	Valid	49	49	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		18.65	22.33	18.57	27.76	18.33	8.53	9.18
Median		19.00	24.00	20.00	28.00	18.00	8.00	11.00
Std. Deviation		4.284	4.811	4.912	6.610	4.575	2.246	3.114
Minimum		8	12	6	14	7	4	3
Maximum		24	28	24	36	24	12	12
Sum		914	1094	910	1360	898	418	450

Indikator 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.0	2.0	2.0
	9	2	4.1	4.1	6.1
	12	2	4.1	4.1	10.2
	14	2	4.1	4.1	14.3
	15	3	6.1	6.1	20.4
	16	3	6.1	6.1	26.5
	17	6	12.2	12.2	38.8
	18	5	10.2	10.2	49.0
	19	4	8.2	8.2	57.1
	20	1	2.0	2.0	59.2
	21	5	10.2	10.2	69.4
	22	4	8.2	8.2	77.6
	23	2	4.1	4.1	81.6
	24	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Indikator 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	2.0	2.0	2.0
	13	1	2.0	2.0	4.1
	14	3	6.1	6.1	10.2
	15	1	2.0	2.0	12.2
	16	2	4.1	4.1	16.3
	17	1	2.0	2.0	18.4
	18	3	6.1	6.1	24.5
	19	1	2.0	2.0	26.5
	20	4	8.2	8.2	34.7
	21	4	8.2	8.2	42.9
	23	2	4.1	4.1	46.9
	24	6	12.2	12.2	59.2
	25	5	10.2	10.2	69.4
	26	4	8.2	8.2	77.6
	27	1	2.0	2.0	79.6
	28	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Indikator 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.0	2.0	2.0
	9	1	2.0	2.0	4.1
	10	1	2.0	2.0	6.1
	11	1	2.0	2.0	8.2
	12	4	8.2	8.2	16.3
	14	3	6.1	6.1	22.4
	15	1	2.0	2.0	24.5
	16	5	10.2	10.2	34.7
	17	4	8.2	8.2	42.9
	18	3	6.1	6.1	49.0
	20	3	6.1	6.1	55.1
	21	6	12.2	12.2	67.3
	22	1	2.0	2.0	69.4
	23	1	2.0	2.0	71.4
	24	14	28.6	28.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Indikator 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	4.1	4.1	4.1
	15	2	4.1	4.1	8.2
	16	1	2.0	2.0	10.2
	19	1	2.0	2.0	12.2
	20	2	4.1	4.1	16.3
	21	3	6.1	6.1	22.4
	24	1	2.0	2.0	24.5
	25	2	4.1	4.1	28.6
	26	6	12.2	12.2	40.8
	27	3	6.1	6.1	46.9
	28	3	6.1	6.1	53.1
	29	1	2.0	2.0	55.1
	30	2	4.1	4.1	59.2
	31	3	6.1	6.1	65.3
	32	4	8.2	8.2	73.5
	33	1	2.0	2.0	75.5
	34	3	6.1	6.1	81.6

36	9	18.4	18.4	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Indikator 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	1	2.0	2.0	2.0
11	3	6.1	6.1	8.2
12	2	4.1	4.1	12.2
14	4	8.2	8.2	20.4
15	6	12.2	12.2	32.7
16	4	8.2	8.2	40.8
17	3	6.1	6.1	46.9
18	2	4.1	4.1	51.0
19	3	6.1	6.1	57.1
21	6	12.2	12.2	69.4
22	1	2.0	2.0	71.4
23	4	8.2	8.2	79.6
24	10	20.4	20.4	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Indikator 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	1	2.0	2.0	2.0
5	3	6.1	6.1	8.2
6	6	12.2	12.2	20.4
7	9	18.4	18.4	38.8
8	6	12.2	12.2	51.0
9	5	10.2	10.2	61.2
10	9	18.4	18.4	79.6
11	3	6.1	6.1	85.7
12	7	14.3	14.3	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Indikator 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	6.1	6.1	6.1
	4	2	4.1	4.1	10.2
	5	1	2.0	2.0	12.2
	6	6	12.2	12.2	24.5
	7	6	12.2	12.2	36.7
	8	3	6.1	6.1	42.9
	9	1	2.0	2.0	44.9
	10	2	4.1	4.1	49.0
	11	3	6.1	6.1	55.1
	12	22	44.9	44.9	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	2.0	2.0	2.0
	37	1	2.0	2.0	4.1
	38	2	4.1	4.1	8.2
	51	1	2.0	2.0	10.2
	53	2	4.1	4.1	14.3
	60	2	4.1	4.1	18.4
	61	2	4.1	4.1	22.4
	62	1	2.0	2.0	24.5
	63	2	4.1	4.1	28.6
	64	1	2.0	2.0	30.6
	65	1	2.0	2.0	32.7
	67	2	4.1	4.1	36.7
	69	1	2.0	2.0	38.8
	72	3	6.1	6.1	44.9
	73	2	4.1	4.1	49.0
	74	1	2.0	2.0	51.0

75	3	6.1	6.1	57.1
76	1	2.0	2.0	59.2
78	5	10.2	10.2	69.4
79	2	4.1	4.1	73.5
80	1	2.0	2.0	75.5
81	2	4.1	4.1	79.6
82	1	2.0	2.0	81.6
83	2	4.1	4.1	85.7
85	1	2.0	2.0	87.8
86	1	2.0	2.0	89.8
88	1	2.0	2.0	91.8
89	1	2.0	2.0	93.9
90	2	4.1	4.1	98.0
92	1	2.0	2.0	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Perhatian Orangtua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PerhatianOrangtua
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	123.35
	Std. Deviation	23.987
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	70.67
	Std. Deviation	14.235
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.071
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 11. Hasil Analisis Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Perhatian Orangtua	Between Groups	(Combined)	7729.692	31	249.345	2.123	.052
		Linearity	1444.563	1	1444.563	12.297	.003
		Deviation From Linearity	6285.129	30	209.504	1.783	.105
	Within Groups		1997.083	17	117.475		
Total			9726.776	48			

Lampiran 12. Uji Hipotesis

Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian_Orangtua ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.137	13.22463

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1506.910	1	1506.910	8.616	.005 ^a
	Residual	8219.866	47	174.891		
	Total	9726.776	48			

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.715	9.738		10.137	.000
	Perhatian_Orangtua	-.228	.078	-.394	-2.935	.005

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Lampiran 13. Korelasi Perhatian Orangtua dengan Prestasi Siswa

Correlations

		Perhatian_Orangtua	Prestasi_Belajar
Perhatian_Orangtua	Pearson Correlation	1	-.394**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	49	49
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	-.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. Nilai F hitung antara Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1506.910	1	1506.910	8.616	.005 ^a
	Residual	8219.866	47	174.891		
	Total	9726.776	48			

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Lampiran 15. Dokumentasi



Gambar 9. Siswa sedang mengisi angket skala perhatian orangtua

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2534/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 April 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Adriana Sabeuleleu
NIM : 12108249029
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Jl. Prapanca Nomor 12 Gedongkiwo

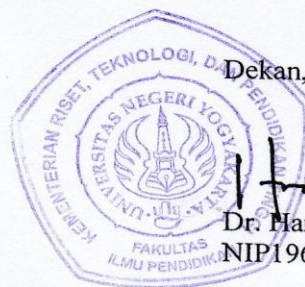
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Golo Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Prestasi belajar Siswa
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 196009021987021001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1680

3076/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Nomor : 2534/UN34/11/PL/2016

Tanggal : 22 April 2016

Mengingat

1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada

Nama : ADRIANA SABEULELEU
No. Mhs/ NIM : 12108249029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ali Mustadi, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden

: Kota Yogyakarta

Waktu

: 25 April 2016 s/d 25 Juli 2016

Lampiran

: Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

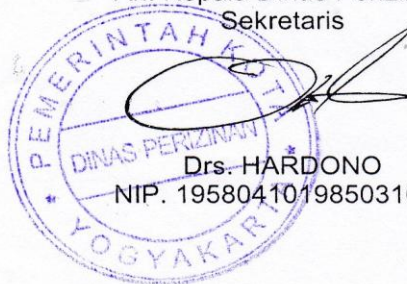
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ADRIANA SABEULELEU

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 26 April 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta
 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO

Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta KodePos : 55167Telp(0274) 374513
E Mail:sdgolo@gmail.com
HOT LINE SMS : 082 226 775 057 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE :www.jogjakota.go.id

Nomor : 421/ **31** /2016

Hal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Suciati, S.Pd. SD.
NIP : 19600914 197912 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adriana Sabeuleleu
NIM : 12108249029
Instansi : PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Prapanca No. 12 Gedongkiwo Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang **“Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”**.

Yang dilaksanakan pada tanggal 29 April s.d 3 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Kepala Sekolah SD Negeri Golo



Septi Suciati, S.Pd. SD.

NIP. 19600914 197912 2 009